

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati**

Sebelum penulis memaparkan lebih jauh mengenai hasil penelitian dalam penyajian dan analisis data, sebelumnya penulis memberikan gambaran umum tentang keadaan Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut. Ponpes Darussalim Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut ini di dalamnya terdiri dari beberapa jenjang pendidikan mulai dari PAUD yaitu Raudhatul Atfhal (RA), Tempat Pengembangan Al-Qur'an (TPA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Diniyah Wustho (MDW), Madrasah Tsanawiyah Satu Atap, Paket B, Madrasah Diniyah Ulya/MA dan Paket C.

##### **2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati**

Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati pada awalnya hanyalah sebuah bangunan Madrasah Ibtidaiyah Darussalim yang berdiri pada tanggal 10 Januari 1967 bertepatan dengan tanggal 10 Syawwal 1357 H. Pada awal berdirinya tahun itu, Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati hanyalah gedung yang berdinding kajang (daun rumbia), yang sangat kotor dan berdebu, hanya mempunyai gedung sebanyak 2 lokal. Pada bangunan yang sederhana inilah para santri menimba ilmu pengetahuan agama dari Guru H.Ahmad Sanusi.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Dokumen "Profile Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati", 9 Desember 2024

KH.Ahmad Sanusi sebagai pendiri Ponpes Darussalim, beliau lahir pada 6 Januari tahun 1939 di kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut. Beliau alumni Ponpes Darussalam Martapura Angkatan tahun 1961 dan juga alumni P.G.A.A.N. tahun 1972 di Banjarmasin. Selanjutnya beliau menjalani akademi Ilmu Hadits tahun 1964 di Martapura. Dan pada tahun 1962 sampai 1965, beliau sempat mengajar di Madrasah Assalam Martapura, kemudian tahun 1965 beliau kembali ke kampung halaman di Bati-Bati dan mengajar di Madrasah Islamiyah pada sore hari.

Tahun 1967, beliau mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Darussalim. Sistem Pendidikan yang dipakai adalah sistem *klasikal* dengan mata pelajaran yang memuat agama dan umum yaitu perpaduan mata pelajaran Ponpes Darussalam Martapura dengan mata pelajaran yang sesuai dengan program Depertemen Agama. Menurut beliau (KH.Ahmad Sanusi) sebagai pendiri, madrasah ini dilatar belakangi oleh keinginan beliau yang kuat untuk mencerdaskan bangsa khususnya masyarakat Bati-Bati agar mereka mendapat ilmu agama sebagai bekal di dunia dan akhirat. Lebih tepatnya adalah untuk menegakkan syiar Islam ditengah-tengah masyarakat Bati-Bati khususnya.

Tahun pertama berdiri nya Pondok Pesantren Darussalim ini, beliau (KH.Ahmad Sanusi) tidak luput dari rintangan dan hinaan sebagian masyarakat. Akan tetapi dengan keyakinan dan niat yang kuat dan ikhlas beliau tetap menghadapinya dengan tabah dan sabar. Pada tahun 1975 Madrasah Ibtidaiyah Darussalim telah men-sahkan alumni santrinya yang pertama berjumlah 8 orang. Seiring dengan berkembangnya dan kemajuan Madrasah Ibtidaiyah Darussalim

Berkembang dengan berdirinya Raudatul Athfal, paket A, Tsanawiyah Terbuka, Tsanawiyah Salafiah, maka didirikanlah Yayasan Pendidikan Islam Darussalim dengan Akta Notaris Nomor: 15 tanggal 23 Februari 1998.

Sejak tanggal 18 oktober 1999 resmilah menjadi Ponpes Darussalim, maka dikembangkanlah beberapa jenjang pendidikan yaitu Raudatul Athfal (RA) sejak tahun 1994, Pendidikan anak usia dini (PAUD) sejak tahun (2004), Madrasah Ibtidaiyah (MI) tahun 1967, Madrasah Diniyah Wushto (MDW) tahun 2001, Madrasah Diniyah Ulya (MDU/MA) mulai tahun 2004 dan paket C mulai tahun 2005, Paket B setara smp tahun 2007 dan Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs SA) tahun 2009 atas bantuan AIBEP Australia.

Tabel 4.1 Daftar Nama Pengasuh serta Tahun Kepengurusan dari Awal Berdiri Hingga Sekarang:

<b>Nama Pengasuh</b>	<b>Tahun Kepengurusan</b>
K.H. Ahmad Sanusi (Alm)	1967 sampai 2014
Muhammad Riduan SB (Alm)	2014 sampai 2021
Jamil Hasyim S.Ag	2021 sampai sekarang

Tabel 4.2 Daftar Penanggung Jawab Setiap Jenjang Pendidikan

<b>Jenjang Pendidikan</b>	<b>Penanggung Jawab</b>
PAUD & RA	Ibu Miskiyah
Madrasah Ibtidaiyah	Guru Sibawaihi
Madrasah Diniyah Wustha	Guru Murjani
Madrasah Tsanawiyah	Guru Jamil Hasyim S.Ag
Madrasah Diniyah Ulya	H.Ahmad Zaini

### **3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati**

Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati yang terletak di Kabupaten Tanah Laut memiliki visi untuk mewujudkan sistem pendidikan Islam yang kokoh dan bermartabat sebagai pranata sosial. Melalui visi ini, ponpes berkomitmen untuk memberdayakan semua santri, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang

berkualitas dan berakhlak mulia. Hal ini bertujuan agar para santri dapat secara proaktif menjawab tantangan zaman yang terus berubah, dengan landasan Iman, Islam, Ihsan, dan Imtak. Untuk mencapai visi tersebut, Ponpes Darussalim Bati-Bati telah merumuskan beberapa misi, sebagai berikut:<sup>37</sup>

- a. Berusaha untuk memperluas dan meratakan akses terhadap pendidikan sesuai dengan jenjang yang tersedia.
- b. Mendukung dan memfasilitasi pengembangan potensi anak secara menyeluruh sejak usia dini hingga akhir hayat, dengan tujuan menciptakan masyarakat yang terus belajar.
- c. Meningkatkan kesiapan input, output, dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang menjunjung moral agama serta penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan hidup.
- d. Meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan agama, kemampuan menerapkan ilmu yang diperoleh, serta pengalaman dan nilai yang berlandaskan pada standar agama.
- e. Memberdayakan peran santri dan orang tua santri dalam menyebarkan ajaran agama Islam.

#### **4. Keadaan Ustadz /Ustadzah dan pekerja**

Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati sekarang memiliki pekerja, tenaga pengajar dan ustadz/ah serta staf sebanyak 80 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai

---

<sup>37</sup> Dokumen “Visi dan Misi Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati”, 17 Desember 2024

keadaan guru Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut dapat dilihat pada tabel berikut ini :<sup>38</sup>

Tabel 4.3 Keadaan Ustadz/Ustadzah dan Tata Usaha Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

No	Nama	Status	Jabatan
1	Jamil Hasyim S.Ag	PNS	Paket C, Guru tingkat MI
2	Nurul Huda	Honor	Guru SKI kelas IV
3	Miskiah	Honor	Guru tingkat PAUD
4	Sibawaihi	Honor	Guru Akhlak
5	Saifullah	Honor	Guru Nahwu & Sharaf
6	Ahmad Baihaki	Honor	Guru Kelas IV MDA
7	Murjani	Honor	Guru Tafsir
8	Mariatul S.Pd	Honor	Guru tingkat RA
9	Haiyah	Honor	Guru tingkat RA
10	Sayuti	Honor	Guru IPA-PRA (PJK kelas V&VI)
11	Zainuddin	Honor	Guru B.Indonesia
12	Sumiati	Honor	Guru PAUD
13	Mifdali S.Pd.I	Honor	Guru tingkat RA
14	Asmiah S.Pd.I	Honor	Guru B.Arab kelas V&VI
15	Khairiyani S.Pd	Honor	Pustakawan
16	Barsiyah	Honor	Guru PAUD
17	Muhammad Hasani S.Pd.I	Honor	Guru FIQIH & IPS kelas VI
18	Ahmad S.Pd.I	Honor	Guru kelas III MI
19	Zekiyani S.Pd	Honor	Guru Qur'an Hadist
20	Hamnah	Honor	Guru kelas I MDA
21	Wahidah	Honor	Guru kelas II MDA
22	Nahwani S.Pd.I	PNS	Guru Akidah Akhlak & PKN kelas VI
23	Rabiatul Adawiyah S.Pd.I	Honor	Guru kelas II putri MI
24	Nordiansyah S.E	Honor	Guru Ekonomi
25	Rahmawati S.Pd.I	Honor	Guru kelas II MDA
26	H.Ahmad Zaini	Honor	Guru tingkat MDA & MDU
27	Muhammad Rusydiani S.Pd.I	Honor	Guru tingkat MI
28	Makmun S.Pd.I	Honor	Guru tingkat MTS
29	Rahmadi S.Pd.I	Honor	Guru kelas II MI
30	Muhammad Arsyad S.Pd.I	Honor	Satpam
31	Rozain	Honor	Guru kelas III MI
32	Juhrani	Honor	Guru tingkat MI
33	Idawati	Honor	Guru kelas I MI

<sup>38</sup> Dokumen "Data Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati", 17 Desember 2024

No	Nama	Status	Jabatan
34	Anas Syaifi S.Pd.I	Honor	Guru dan TU
35	Hamdiyannor S.Pd.I	Honor	Satpam
36	Rislani S.Pd.I	Honor	Satpam
37	Luffiatun Najah S.Pd.I	Honor	Guru tingkat RA
38	Halimah S.Pd.I	Honor	Guru Matematika
39	Yuhyil Mudzakkir	Honor	Guru Tarikh
40	Hadi Salim S.Pd.I	Honor	Guru B.Ingggris & B.Indonesia
41	Ahmad Riyadi	Honor	Guru tingkat Amtsilati
42	Fitriana	Honor	Guru tingkat Amtsilati
43	Muhammad Irsyad S.Pd.I	Honor	Guru Bantu
44	Dugaffar S.Pd.I	Honor	Guru tingkat MTS
45	Samsuddin	Honor	Guru Bantu
46	Solahiyah S.Pd.I	Honor	Guru tingkat RA
47	Husnul Falah S.Pd	Honor	Guru TPQ
48	Alfiatul Hasanah S.Pd	Honor	Guru TPQ
49	Najimussobah S.Pd	Honor	Guru TPQ
50	Muhammad Alwi S.Pd	Honor	Guru tingkat MI
51	Zainal Lutfi S.Pd	Honor	Guru TPQ
52	Ahmad Nur S.Pd	Honor	Guru TPQ
53	Riduan	Honor	Guru TPQ & MTS
54	Lukmanul Hakim	Honor	Guru Tauhid
55	Zainal Hasan	PNS	Keamanan
56	Helda Hayati S.Pd	Honor	Guru tingkat MTS
57	Misbahuddin	Honor	Guru tingkat MDU
58	Muhammad Irsyad S.Pd	Honor	Keamanan
59	Mursyid	Honor	Guru tingkat MTS
60	Fitya SH.I	Honor	Guru tingkat MDU
61	Nafi'ah	Honor	Keamanan
62	Husnul Hakim	Honor	Guru tingkat Amtsilati
63	Fathurrahman	Honor	TU
64	Makinuddin	Honor	Guru & TU
65	Muhammad Nor Helmi	Honor	Cleaning Service
66	Nor Helda	Honor	Cleaning Service
67	Nor Hidayati	Honor	Keamanan
68	Syahli Yana	Honor	Keamanan
69	Siti Mawaddah	Honor	Guru
70	Muhammad Kahfi	Honor	Guru
71	Muttaqin	Honor	Guru
72	Muhammad Zainal Fatoni	Honor	Guru
73	Abdullah S.Pd	Honor	Guru
74	Muhammad Thoha	Honor	Guru
75	As'ad Irfan	Honor	Guru

No	Nama	Status	Jabatan
76	Lukmanul Hakim	Honor	Guru
77	H.Abdussalam	Honor	Guru
78	Abdul Hakim	Honor	Guru
79	Fahrudin	Honor	Guru
80	Muhammad	Honor	Guru

### 5. Keadaan Santri dan Santriwati

Untuk mengetahui keadaan jumlah santri Pondok Pesantren Darussalim kecamatan Bati-Bati. Jumlah Santri tahun 2024/2025 dari berbagai jenjang pendidikan secara keseluruhan baik yang asrama ataupun yang pulang pergi yaitu sebanyak 1333. Dapat dilihat pada table berikut:<sup>39</sup>

Tabel 4.4 Keadaan Santri dan Santriwati Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut:

No	Jenjang	Santri	Santriwati	Jumlah
1	PAUD/Raudhatul Atfal (RA)	33	39	72
2	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	281	230	511
3	Madrasah Tsanawiyah (MTS)	73	89	162
4	PDF Wustha	156	156	312
5	PDF Ulya	131	145	276
<b>Total</b>				<b>1333</b>

No	Santri/Santriwati yang asrama	Jumlah
1	Santri (Laki-Laki)	225
2	Santriwati (Perempuan)	203

### 6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sejak berdirinya pada tahun 1999 telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan, serta menyesuaikan zaman, terutama dari segi sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut cukup memadai untuk *merealisasikan* proses belajar mengajar.

<sup>39</sup> Dokumen “Data Santri dan Santriwati Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati”, 17 Desember 2024

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, beberapa sarana yang terdapat Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut pada tahun pelajaran 2024/2025 dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>40</sup>

Tabel 4.5 Keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut:

No.	Sarana	Jumlah
1	Kelas	31 Buah
2	Asrama	20 Buah
3	Perpustakaan	2 Buah
4	Musholla	2 Buah
5	Ruang Elektronik	2 Buah
6	WC	30 Buah
7	Parkiran	2 Buah
8	Dapur Umum	2 Buah
9	Kantin	2 Buah
10	Koperasi	2 Buah
11	Poskentren	1 Buah
12	BLK (Balai Latihan Kerja)	1 Buah
13	HomeStay	1 Buah
14	Pos Jaga	3 Buah

#### **7. Strategi Pembinaan Musabaqah Qira'atil Kutub Pada Santri Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati Dalam Mempertahankan Predikat Juara Umum Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan.**

Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati, yang dikenal semua kalangan sebagai pemborong juara di MQK tingkat provinsi Kalimantan Selatan. Siapapun orang yang mendengar nama Pondok Pesantren Darussalim ini maka orang akan menyebutnya Pondok Pesantren yang unggul dibidang Kitab Kuning. Jejak digital terakhir Pondok Pesantren Darussalim yang berhasil memborong kejuaraan Musabaqah Qira'atil Kutub tingkat Nasional ke-VII yang di gelar dari tanggal 10 Juli sampai dengan 18 Juli 2023 bertempat di Pondok Pesantren Sunan Drajat

<sup>40</sup> Observasi Penulis ke Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati, 9 Desember 2024

Lamongan Jawa Timur. Pada saat itu Kepala Kantor Kementerian Agama, Kabupaten Tanah Laut (H.Saifudin S.Ag.,M.Pd.I) yang turut mendampingi para peserta kafilah Provinsi Kalimantan Selatan bersama Ketua DWP Kemenag Tanah Laut (Hj.Nazilah Khaikannor Saifudin).<sup>41</sup> Sesuai wawancara yang dilakukan penulis kepada santri binaan, hal ini menjadi salah satu motivasi kebanyakan santri dan santriwati memilih bersekolah di Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati.<sup>42</sup>

Guru Saifullah selaku (Ketua Pembina Musabaqah Qira'atil Kutub di Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati). Beliau adalah orang yang sangat berperan penting di dalam pembinaan Musabaqah Qira'atil Kutub ini. Beliau merupakan anak pertama, pendidikan terakhir beliau adalah SLTA, beliau sudah 10 tahun menjadi guru di Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati, beliau termasuk guru yang sangat disegani oleh semua santri/santriwati disana. Status beliau kini seorang suami dari istri beliau yang bernama Khairiyah, beliau dikaruniai 3 orang anak yang bernama Muhammad Naufal, Qotrunnada, dan Muhammad Fatih, beliau bertempat tinggal di Desa Padang, Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut.<sup>43</sup>

Semua prestasi yang diraih santri/santriwati Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati, di balik itu semua tentu memiliki strategi khusus yang menjadi salah satu perencanaan dari sebuah pembinaan. Keberhasilan dari sebuah pembinaan yang dikelola Ketua Pembina adalah kunci utama atas prestasi yang santri/santriwati raih.

---

<sup>41</sup> <https://kalsel.kemenag.go.id/berita/580775/Ponpes-Darussalim-Bati-Bati-Borong-Kejuaraan-MQK-Tingkat-Nasional>

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Syifa Nauro, Husna Rahlina, Anis Munada, Muhammad Fauzan, dan Muhammad Alfa Rohmat (peserta Musabaqah Qira'atil Kutub tingkat Nasional), 13 Januari 2025

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Saifullah (Ketua Pembina MQK Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati), 11 Januari 2025

Di dalam sebuah pembinaan tentu memiliki tahapan-tahapan yang harus mereka lakukan dengan cara dibina untuk tercapainya hasil yang berkualitas dengan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu. Berikut pemaparan hasil wawancara, dan observasi:

#### **a. Perencanaan Pembinaan**

Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati, dalam pembinaannya semua urusan pembinaan Musabaqah Qira'atil Kutub diserahkan dan dipercayakan sepenuhnya kepada Ketua Pembina (guru Saifullah). Jadi mulai dari waktu pelaksanaan, metode pembelajaran, strategi, pengawasan, metode pendekatan, dan evaluasi semuanya Guru Saifullah yang mengatur.

Sebelum adanya sebuah pembinaan perlu mempersiapkan banyak hal, sesuai hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Guru Saifullah peran beliau di dalam pembinaan ini salah satunya adalah :

##### **1) Memilih atau membuat materi Ilmu 'Alat.**

Ilmu 'Alat merupakan bahasa lain dari materi *Nahwu* dan *Shorof*. Ilmu 'Alat yang di pelajari dalam pembinaan ini hasil dari menggabungkan atau mengkolaborasikan pengetahuan Ilmu 'Alat yang beliau (Guru Saifullah) pelajari selama sekolah di Darussalam Martapura dan *memuthala'ahi* (mempelajari) materi *Amsilati* karangan KH.Taufiqul Hakim dan jadilah sebuah buku yang disusun sendiri oleh Ketua Pembina (Guru Saifullah) ,itulah buku yang akan dipelajari dalam pembinaan ini, hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan Guru Saifullah (Ketua Pembina), beliau mengatakan bahwa:

“Guru nih mun materi nang rajin guru lajari ke kenanakan tu, makai buku ulahan sorongon. Dalam bukunya tu pulang materinya hasil imbah

Guru menggabungkan ilmu ‘alat nang guru belajar pas sekolah di Darussalam Martapura, lawan materi *Amtsilati* karangan KH.Taufiqul Hakim. Alasan guru meulah sorongon, sekira materi nya tu bujur-bujur kawa dipahami lawan kenanakan. Amun makai materi *Amtsilati* karangan KH.Taufiqul Hakim wara, perasa guru ngitu masih ngalih dipahami kenanakan.”<sup>44</sup>

Karena kunci pandai membaca Kitab Kuning adalah paham dengan *Nahwu* dan *Shorof*. *Nahwu* disini membahas dan mempelajari tentang ilmu yang mempelajari prinsip-prinsip untuk mengenali kalimat-kalimat bahasa arab dari sisi *I’rab* dan *Bina*’nya. Sedangkan *Shorof* membahas tentang ilmu yang mempelajari perubahan bentuk kata dalam Bahasa Arab.

Sesuai hasil ovservasi yang penulis lakukan, bahwa santri dan santriwati binaan menggunakan kitab hasil susunan Ketua Pembina (Guru Saifullah) sebagai alat bantu binaan dalam memecahkan materi yang berkaitan dengan *Nahwu* dan *Shorof*. Buku itu berisikan materi Ilmu ‘Alat yang membahas tuntas seputar materi *Nahwu* dan *Shorof*.<sup>45</sup>

Buku yang disusun oleh Ketua Pembina (Guru Saifullah) bukan hanya ditujukan kepada santri/santriwati binaan, namun juga ditujukan kepada guru guru pendamping atau bisa dibilang tangan kanannya dari Ketua Pembina, hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan Guru Saifullah (Ketua Pembina) yang mengatakan bahwa:

“ Sebelum guru melajari langsung ke kenanakan, tugas guru ni harus kawa memaham akan ke guru-guru nang pacangan jadi guru pembina, atau istilahnya guru pendamping. Kada ngitu haja, guru harus memaham akan jua ke santri atau santriwati nang perasa guru inya nginih kawa lakas paham, dan inya kawa jua kena memaham akan ke kawanan inya nang lain. Han kaya ngitu pang salah satu strategi nang guru pakai dalam pembinaan nih,

---

<sup>44</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Saifullah(Ketua Pembina MQK Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati), 11 Januari 2025

<sup>45</sup> Observasi Penulis ke Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati, 13 Januari 2025

guru kada ke muntungan mun guru aja sorongon nang paham lawan buku nang guru ulah nginih.”<sup>46</sup>

Hal itu dikarenakan Ketua Pembina harus memastikan bahwa guru guru pendamping dalam pembinaan ini memahami isi dan strategi yang Ketua Pembina rencanakan, agar selanjutnya dapat memahamkan ke pada para santri/santriwati. Tak hanya itu, Ketua Pembina juga memilih atau mengutus beberapa santri/santriwati yang memiliki kemampuan lebih dalam pembinaan ini dan menjadi salah satu kepercayaan dari Ketua Pembina untuk memimpin jalannya proses pembinaan jika sewaktu waktu guru-guru pendamping tidak ada atau berhalangan hadir, ini berguna untuk keberlangsungan pembinaan meski tidak ada guru yang mendampingi.

## 2) Penentuan dan proses seleksi santri/santriwati

Sebelum memasuki proses seleksi, perlu di ketahui bahwa tahap awal untuk pandai membaca Kitab Kuning itu harus paham Ilmu ‘Alat (*Nahwu dan Shorof*). Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Saifullah (Ketua Pembina), beliau mengatakan bahwa:

“Panjang pang prosesnya sampai kawa jadi salah satu santri nang kawa mewakilkan Pondok umpat lomba Musabaqah Qira’atil Kutub nih, imbah guru perhatikan bujur-bujur kebanyakan binaan nang dalam pembinaan nih, inya alumni Madrasah Ibtidaiyah Darussalim jua sekalinya. Nah di Darussalim ni, mulai kelas 4-5 MI inya sudah belajar nang ngarannya Ilmu ‘Alat, *Nahwu* lawan *Shorof* nih bubuhan inya sudah kenal.”<sup>47</sup>

Kelebihan bersekolah di Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati adalah sejak kelas 4-5 MI (Madrasah Ibtidaiyah) atau setara dengan kelas 4-5 SD, mereka

---

<sup>46</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Saifullah (Ketua Pembina MQK Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati), 11 Januari 2025

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Saifullah (Ketua Pembina MQK Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati), 11 Januari 2025

sudah mempelajari yang namanya Ilmu ‘Alat, materi yang berhubungan dengan *Nahwu dan Shorof* itu sangatlah *familiar* untuk mereka. Dan pada saat kelas 6 MI (Madrasah Ibtidaiyah) kemampuan mereka pandai membaca kitab kuning sudah dapat dilihat.

Setelah mereka lulus dari Madrasah Ibtidaiyah, santri/santriwati yang memang memiliki kemampuan lebih dalam membaca Kitab Kuning, selain itu juga karena mereka memang senang dalam bidang itu, maka mereka akan melanjutkannya ke *Amsilati/Wustha* (setara dengan kelas 1 SMP). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru Saifullah (Ketua Pembina) yang mengatakan bahwa:

“Imbah kenanakan tu lulus MI, buhannya nang merasa bisi minat lawan bakat dibidang Ilmu Nahwu, pasti masuk ke *Amsilati* nang setara lawan kelas 1 SMP. Nah di sana bubuhannya setahunan meudak Ilmu ‘Alat wara, *Nahwu* lawan *Shorof* pang nang di hadapi bubuhannya sampai bubuhannya dulak tu pang, pagi siang sore belajar ngitu haja.”<sup>48</sup>

Tahap *Amsilati/Wustha*, di sana mereka 1 tahun penuh memperdalam Ilmu ‘Alat yang menggunakan metode *Amsilati*. Metode *Amsilati* merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti semua santri baru tingkat *Amsilati/Wustha* (setara kelas 1 SMP). *Amsilati* merupakan metode cepat untuk bisa membaca Kitab Kuning, praktis dan dapat membantu para pemula untuk lebih mudah dalam memahami Ilmu *Nahwu* dan *Shorof*. Sehingga beberapa orang yang awalnya menganggap mempelajari Ilmu *Nahwu* dan *Shorof* cukup sulit dengan metode ini *relatif* menjadi lebih mudah.

---

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Saifullah (Ketua Pembina MQK Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati), 11 Januari 2025

Sesuai dengan observasi yang dilakukan penulis bahwa sebelum mereka masuk ke dalam pembinaan, mereka harus melalui proses di *Amtsilati/Wustha*, yang mana mereka selama 1 tahun penuh hanya memperdalam Ilmu ‘Alat yang menggunakan metode *Amtsilati*, yaitu metode awal dalam memahami *Nahwu* dan *Shorof*.<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Saifullah (Ketua Pembina), yang mengatakan bahwa :

“Di *Amtsilati* tadi kan inya di hadap akan lawan Ilmu ‘Alat haja kalo neh setahunan, imbah tu inya naik kelas kalo, na lain *Amtsilati* lagi sambatannya, tapi kelas 2 *wustha*, di kelas 2 *wustha* ngini pulang kenanakan yang dipelajari nya kitab kuning nang kaya *Fiqih, Usul Fiqih, Tafsir, Usul Tafsir, Hadist, Ushul Hadist, Akhlak, Tarikh, Tajwid, Faroidh, Nahwu, Shorof, Balaghoh, Arudh, Mantiq*. Dikelas sini kena kenanakan diasah Ilmu ‘Alat nang inya pelajari selama setahunan tadih. Hanyar imbah ngitu guru cabuti nang mana perasa guru inya ngitu mampu, lawan hakun dibawai umpat pembinaan nginih, nya ada jua kalo kenanak nang pintar tapi inya kada hakun karena inya merasa ditekan lawan dituntut hapalan tarus. Nang intinya dulu kenanakan nya hakun. Dalam pembinaan nginih, ada kenanak nang perasa guru inya kurang mampu, tapi inya hakun lawan diri inya merasa mampu umpat pembinaan nginih, tetap haja guru bawai inya.”<sup>50</sup>

Setelah tuntas satu tahun di *Amtsilati* mereka naik ke kelas 2 *Wustha* (setara kelas 2 SMP) dan itu saatnya mereka memasuki kurikulum pasca *Amtsilati* di Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati meliputi berbagai macam mata pelajaran yaitu: *Fiqih, Usul Fiqih, Tafsir, Usul Tafsir, Hadist, Ushul Hadist, Akhlak, Tarikh, Tajwid, Faroidh, Nahwu, Shorof, Balaghoh, Arudh, Mantiq*, dan Bahasa Arab yang semuanya itu bersumber dari kitab-kitab klasik berbahasa arab. Dengan mengkaji

---

<sup>49</sup> Observasi Penulis ke Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati, 13 Januari 2025

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Shilna (Guru Pendamping Pembina MQK Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati), 13 Januari 2025

kitab-kitab tersebut diharapkan para santri bisa menerapkan Ilmu ‘Alat (*Nahwu* dan *Shorof*) yang telah mereka pelajari sebelumnya.

Tahap selanjutnya barulah Ketua Pembina menyeleksi untuk pembinaan yang lebih khusus diluar jam pelajaran. Dan ada 2 kategori santri, yang pertama santri pilihan yang dipilih atas dasar analisis guru-guru selama 1 tahun di *Amtsilati*. Yang kedua santri tidak terpilih tetapi dia ingin ikut atas dasar kemauan dan merasa dirinya mampu untuk mengikuti pembinaan khusus ini. Setelah itu masih ada tahap pengelompokkan untuk pembagian bidang yang harus di kuasai sebelum Musabaqah Qira’atil Kutub berlangsung. Pengelompokkan santri dan santriwati yang suka mengenai hukum-hukum Islam maka akan di masukkan ke kelompok bidang *Fiqih*, santri dan santriwati yang kemampuannya pandai dibidang *Nahwu* dan *Shorof* maka dimasukkan ke kelompok *Nahwu* dan *Shorof*, santri dan santriwati yang sangat menguasai Ilmu Tajwid serta memiliki suara yang merdu maka dimasukkan ke kelompok *Tafsir*. Tujuan adanya pengelompokkan ini akan membuat santri lebih fokus pada bidangnya dan lebih menguasai bidangnya masing-masing.

Tahap akhir santri dan santriwati yang mengikuti pembinaan ini akan diikuti sertakan pada perlombaan Musabaqah Qira’atil Kutub tingkat Kabupaten, dan santri/santriwati yang mendapatkan juara 1 maka dia akan terus mengikuti pembinaan ini untuk dipersiapkan lanjut berlomba ke tingkat Provinsi. Adapun santri dan santriwati yang mendapatkan juara 2 atau juara 3 maka dengan terpaksa langkah mereka terhenti karena tidak bisa mengikuti pembinaan ini lagi. Hal ini dilakukan agar proses pembinaan santri lebih fokus dalam mempersiapkan diri,

mental dan wawasan untuk belomba ke Musabaqah Qira'atil Kutub tingkat Nasional.<sup>51</sup>

Daftar santri dan santriwati yang masih menjalankan pembinaan sampai saat ini, karena mereka sudah berada di tahap Musabaqah Qira'atil Kutub tingkat Nasional bisa dilihat pada table berikut.

Tabel 4.6 Daftar Santri dan Santriwati dalam Pembinaan Musabaqah Qira'atil Kutub Tingkat Nasional:<sup>52</sup>

No	Nama	Bidang	Marhalah
1	Nor Milasari	Ushul Fiqih	Ulya Putri
2	Achmad Zunaidi'y	Ilmu Tafsir	Ulya Putra
3	Nur Nisrina	Ilmu Tafsir	Ulya Putri
4	Ahmad Ridani Rizki	Ilmu Hadist	Ulya Putra
5	Nor Aina	Ilmu Hadist	Ulya Putri
6	Muhammad Fauzan	Balaghoh	Ulya Putra
7	Raudatun Najah	Balaghoh	Ulya Putri
8	Muhammad Alfa Rohmat	Hadist	Ulya Putra
9	Gina Amelia	Hadist	Ulya Putri
10	Muhammad Fadil	Tafsir	Wustha Putra
11	Muhammad Thayyib Fadlullah	Hadist	Wustha Putra
12	Munajatun Najah	Hadist	Wustha Putri
13	Muhammad Sya'ban Khoiron	Ushul Fiqih	Wustha Putra
14	Nabila	Ushul Fiqih	Wustha Putri
15	Devi Nor Haryati	Debat B.Ingggris	Ulya Putri
16	Hasna Fildzah Afifah	Debat B.Ingggris	Ulya Putri
17	Marlina Ananda	Debat B.Ingggris	Ulya Putri
18	Muhammad Aziz	Fiqih	Ula Putra
19	Maulana Rahman	Nahwu	Ula Putra
20	Ajeng Dwi Lestari	Nahwu	Ula Putri
21	Ahmad Royhan	Akhlak	Ula Putra
22	Zaida Ashfiya	Akhlak	Ula Putri
23	Muhammad Daffa Rasya Islami	Tarikh	Ula Putra
24	Resty Amelia	Tarikh	Ula Putri
25	Muhammad Rahimullah	Tauhid	Ula Putra
26	Husna Rahlina	Tauhid	Ula Putri
27	Ibnu Firdaus	Nahwu	Wustha Putra
28	Nisrina	Nahwu	Wustha Putri

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Saifullah(Ketua Pembina MQK Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati), 11 Januari 2025

<sup>52</sup> Data dan Dokumen Nama Santri/Santriwati dalam Pembinaan Musabaqah Qira'atil Kutub Tingkat Nasional

No	Nama	Bidang	Marhalah
29	Windy Zahra Warahmah	Akhlak	Wustha Putri
30	Muhammad Naufal	Tarikh	Wustha Putra
31	Mutiah	Tarikh	Wustha Putri
32	Syifa Nauro	Tauhid	Wustha Putri
33	Anis Munada	Tarikh	Ulya Putri
34	Jahratul Zahra	Tauhid	Ulya Putri

Sumber: Tata Usaha Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

### 3) Penentuan guru pembina sebagai pendamping

Penentuan yang menjadi guru pembina tak semua guru-guru dapat mengisi posisi itu. Karena guru dalam pembinaan ini dipilih berdasarkan kemampuan yang dimilikinya, dan yang menentukan itu adalah Guru Saifullah sebagai Ketua Pembina Musabaqah Qira'atil Kutub.

Perlombaan ini juga mempertandingkan kitab kuning dibidang Tafsir, Tauhid, Nahwu, Hadist, Ilmu Hadist, Balaghoh/Ulumul Qur'an, Akhlak, Fiqih, Tarikh, Ushul Fiqih, dan ilmu umumnya ada Bahasa Inggris. Oleh karena itu diperlukan beberapa Guru Pembina yang memang menguasai bidang yang disebutkan tadi.

Selain itu juga ada beberapa hal yang harus di lakukan oleh Guru Pembina dalam melaksanakan tugasnya sebagai Pembina, diantaranya: dapat memahami karakter santri dan santriwati yang menjadi binaannya, menguasai bidang ilmu yang diajarkan serta ahli dibidangnya, Guru Pembina juga berkewajiban memberikan motivasi kepada santri dan santriwati yang menjadi pembinaannya, selain itu

mereka juga harus memiliki teknik pendekatan yang akan diterapkan dalam kelompok binaannya.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Saifullah sebagai (Ketua Pembina), yang mengatakan bahwa:

“Kebanyakan Guru Pembina yang guru pilih nginih, iya bebuan alumni pembinaan MQK jua asalnya, kenapa kaya itu, nya karna bebuhannya sudah paham sistem pembinaan guru yang kaya apa, bebuhannya sudah tahu yang kaya apa lika liku pembinaan yang guru aja awalnya sorangan membina pembinaan nginih, jadi kan istilahnya guru kada perlu mulai awal lagi melajari yang pacangan jadi Guru Pembina nih. Mun mencari guru dari luar, lapah melajari mulai awal, urang kada tahu kaya apa sistem pembinaan guru.”<sup>54</sup>

Pembinaan Musabaqah Qira’atil Kutub ini tanpa disadari kebanyakan yang menjadi Guru Pembina dalam pembinaan ini adalah alumni dari pembinaan ini juga, mereka adalah santri/santriwati yang berpengalaman dan yang berprestasi pada zamannya masing masing. Mengingat mereka yang pernah merasakan langsung pengalaman sebagai peserta dinilai memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan yang dihadapi. Pengalaman pribadi yang pernah dialami oleh Guru Pembina membuat mereka lebih memahami situasi dan tekanan yang dialami peserta. Hal ini sangat mudah bagi Guru Pembina menciptakan rasa saling percaya yang memudahkan komunikasi dan bimbingan.

Kriteria menjadi Guru Pembina bukanlah orang yang hanya pandai dibidangnya, dan bukan berperan sebagai seorang guru yang mengajari binaannya.

---

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Saifullah(Ketua Pembina MQK Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati), 11 Januari 2025

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Saifullah(Ketua Pembina MQK Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati), 11 Januari 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sahliyana sebagai (Guru Pembina) yang mengatakan bahwa:

“Tugas kami ni sebetulnya kadanya yang melajari tu pang, tapi kami mendampingi. Lawan jua kami nih diminta harus ada tarus dihiga binaan, jadi mun binaan bingung lawan materi yang di hadapinya, inya kawa langsung betakun lawan kami, atau misalnya mun aku lawan Guru Pembina yang lain lagi hauran, ku suruh kenanakan mencatat dikertas atau dibuku apa yang bubuhan inya kada paham, hanya kena kami jawab akan.”<sup>55</sup>

Guru Pembina menjadi seorang pendamping yang berusaha selalu ada disaat santri/santriwati memerlukan mereka. Karena sejalan dengan sistem pembinaan ini yang membina santri dan santriwati harus mandiri dalam membaca-mengartikan-menguraikan kitab kuning, disamping mereka dituntut untuk mandiri, mereka juga di perintahkan mencatat semua hal yang tidak mereka pahami. Disitulah peran Guru Pembina diperlukan untuk membantu mereka memecahkan suatu hal yang sulit mereka pahami.

Berikut daftar Guru Pembina sekaligus pendamping peserta pada Musabaqah Qira’atil Kutub tingkat Nasional tahun 2023 :<sup>56</sup>

Tabel 4.7 Daftar Guru Pembina Sekaligus Pendamping Peserta Pada Musabaqah Qira’atil Kutub Tingkat Nasional Tahun 2023 :

No	Nama Pendamping	Bidang	Santri
1	Saifullah	Tafsir-Tauhid	Santri Putra
2	Syahliyana	Nahwu	Santri Putri
3	Aisyah	Hadist-Ilmu Hadist	Santri Putri
4	Muhammad Adli Ansori	Balaghoh/UlumulQur’an	Santri Putra
5	Nor Helda	Akhlak	Santri Putri
6	Noor Hidayati	Fiqih	Santri Putri
7	Ahmad Sarbani	Tarikh	Santri Putra
8	Shilna	Ushul Fiqih	Santri Putri
9	Abdullah	Debat B.Ingggris	Santri Putra

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sahliyana (Guru Pembina MQK Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati), 13 Januari 2025

<sup>56</sup> Data dan Dokumen Nama Guru Pembina Sekaligus Pendamping Peserta Pada Musabaqah Qira’atil Kutub Tingkat Nasional Tahun 2023

Sumber: Tata Usaha Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

#### **4) Penentuan waktu dan jadwal pelaksanaan**

Pembinaan Musabaqah Qira'atil Kutub dilaksanakan diluar jam pelajaran, agar santri dan santriwati yang ikut dalam pembinaan ini masih bisa menjalani sekolahnya seperti biasa. Jadwal sekolah dimulai dari pukul 08.00 pagi sampai 13.00 siang, dari pukul 13.00 siang sampai 14.00 siang itu jadwal istirahat untuk mereka, bagi mereka yang asrama dipersilahkan untuk istirahat ke asrama, begitupun bagi mereka yang rumahnya dekat dan tidak asrama maka dipersilahkan pulang kerumah masing-masing. Setelah itu jam pelajaran dilanjutkan dari pukul 14.00 siang sampai *ba'da* ashar mereka datang ke sekolah lagi dan melanjutkan kegiatan belajar.<sup>57</sup>

Ketua Pembina melihat situasi dan menyesuaikan kenyamanan binaannya, maka Guru Saifullah sebagai Ketua Pembina memutuskan untuk melaksanakan pembinaan dari pukul 16.00 sore sampai selesai. Selesainya pembinaan ini tidak tentu, kadang sebelum azan magrib sudah dibubarkan, dan apabila pembinaan belum mencapai target maka belum boleh dibubarkan sampai lanjut malam. Maksimal azan isya pembinaan sudah dibubarkan.<sup>58</sup>

Jadwal ini diperoleh melalui kesepakatan antara Ketua Pembina dan Guru-guru Pembina, sedangkan santri dan santriwati hanya mengikuti jadwal yang sudah ditetapkan dan sudah menjadi peraturan dalam pembinaan ini. Jadwal pembinaan ini hanya difokuskan kepada santri dan santriwati yang memang mensetujui

---

<sup>57</sup> Hasil Observasi Penulis ke Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati, 17 Desember 2024

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Saifullah(Ketua Pembina MQK Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati), 11 Januari 2025

peraturan ini, dan siap mengikutinya dengan keikhlasan hati mereka. Dikarenakan jadwal pembinaan ini dilaksanakan pada waktu yang seharusnya menjadi waktu mereka pulang dan beristirahat.<sup>59</sup>

Tugas Ketua Pembina adalah memastikan bahwa Guru-guru Pembina menyetujui jadwal pelaksanaan pembinaan ini, dan juga memastikan bahwa santri/santriwati menyetujui jadwal pelaksanaan pembinaan yang nantinya akan menjadi binaan dalam pembinaan ini. Tak hanya itu Ketua Pembina juga harus memastikan bahwa orang tua dari santri dan santriwati ikut menyetujui hal ini, karena permasalahan itu sangat penting demi kelancaraan pembinaan.<sup>60</sup>

### 5) Penentuan materi

Pembinaan Musabaqah Qira'atil Kutub ini, binaan akan memperdalam *Ilmu 'Alat* nya yaitu *Nahwu* dan *Shorof*, setiap hari mereka hanya mempelajari dan mengupas tuntas materi *Nahwu* dan *Shorof* dengan atau tanpa guru.

Sangat sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa, pada saat pembinaan itu berlangsung, yang dilakukan binaan adalah membaca kitab sesuai ketentuan kelompok dari Ketua Pembina, selain membaca mereka juga membahas sekaligus menghubungkannya ke dalam materi *Nahwu* dan *Shorof*.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Saifullah (Ketua Pembina) yang menyatakan bahwa:

“Kenanakan tu mun ada Guru Pembina yang kami bahas *Nahwu* dan *Shorof* tu pang dulu, apapun bidang bubuhannya, sama rata yang dibahas iya *Nahwu* dan *Shorof*. Tapi mun tekenanya bubuhan Guru Pembina hauran,

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Saifullah (Ketua Pembina MQK Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati), 11 Januari 2025

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Saifullah (Ketua Pembina MQK Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati), 11 Januari 2025

<sup>61</sup> Observasi Penulis ke Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati, 13 Januari 2025

bubuhannya ku suruh meulah lingkaran, atau *Muthala'ah* masing-masing bidang bubuhannya.”<sup>62</sup>

Jika guru pembina hadir dalam pembinaan maka mereka akan membahas *Nahwu* dan *Shorof* dengan guru pembina, jika tidak ada guru pembina saat itu maka santri dan santriwati akan membuat lingkaran sesuai kelompok nya masing masing, setelah itu mereka mendiskusikan bahkan sampai berdebat seputaran *Nahwu* dan *Shorof*.

Sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan, pada saat penulis observasi, pembinaan berlangsung tanpa ada guru pendamping. Para binaan menunggu sekitar 15-20 menit untuk memastikan tidak ada guru pembina yang datang, lalu setelah itu mereka langsung membuat lingkaran sesuai kelompok bidang mereka masing-masing.<sup>63</sup>

Jika jarak perlombaan Musabaqah Qira'atil Kutub 3 bulan lagi, dan kisi-kisi materi dari perlombaan sudah diberikan kepada tiap-tiap pondok. Maka sejak saat kisi-kisi itu keluar sampai H-1 perlombaan berlangsung, santri dan santriwati hanya akan mempelajari kitab yang sudah ditentukan sesuai bidangnya masing-masing bersama Guru Pendamping dan bahkan dengan Ketua Pembina langsung.<sup>64</sup>

Tabel 4.8 Daftar Tingkatan, Bidang, dan Kitab yang Dilombakan pada Musabaqah Qira'atil Kutub Nasional 2023:<sup>65</sup>

<b>Marhalah</b>	<b>Bidang</b>	<b>Kitab yang dilombakan</b>
Marhalah Ulya	Fiqih	<i>Fath al-Mu'in bi Syarh Qurrah al-'Ain bi Muhimmat ad-Din karya Ahmad Zain al-Din</i>

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sahliyana (Guru Pembina MQK Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati), 13 Januari 2025

<sup>63</sup> Observasi Penulis ke Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati, 15 Januari 2025

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Saifullah (Ketua Pembina MQK Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati), 11 Januari 2025

<sup>65</sup> Data dan Dokumen Daftar Tingkatan, Bidang, dan Kitab yang Dilombakan pada Musabaqah Qira'atil Kutub Nasional 2023

		<i>al-Malibari dan Al-Muhadzzab karya Imam Abu Ishaq as-Syairazi.</i>
	Nahwu	<i>Syarh Ibn 'Aqil 'ala Alfiyah Ibn Malik karya Baha ad-Din Abdullah Ibn 'Aqil dan Jami' al-Durus, karya Syekh Mushthafa al-Ghulayayni.</i>
	Akhlak	<i>Minhaj al-Abidin karya Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali dan Hikam karya Imam Ibn 'Athillah as-Sakandari.</i>
	Tarikh	<i>Ar-Rahiq al-Makhtum, karya Safi ar-Rahman Mubarakfuri dan Fiqh as-Sirah karya Syekh Ramadhan Al-Buthi.</i>
	Tafsir	<i>Marah Labid li Kasyf Ma'na al-Qur'an al-Majid karya asy-Syaikh Muhammad 'Umar Nawawi al-Jawi dan Tafsir al-Qur'an al-'Azhim karna Ibn Katsir.</i>
	Ilmu Tafsir	<i>Al-Itqan Fi Ulum al-Qur'an karya Jalal ad-Din as-Suyuthiy dan Manahil al-'Irfan karya al-Zarqani.</i>
	Hadist	<i>Riyadh ash-Shalihin karya Syeikh Imam Nawawi dan Al-Adzkar an-Nawawiyah karya al-Nawawi.</i>
	Ilmu Hadist	<i>Manhaj Dzawi an-Nazhar Syarh Mahfud Termas dan Taysir Mushthalah al-Hadist karya Mahmud Thahan.</i>
	Ushul Fiqih	<i>Lub al-Ushul karya Syaikh Zakariya al-Anshariy dan Thariqatul Husnul 'ala Ghayat al-Wushul (Ta'liqat Lub al-Ushul) karya Kyai Sahal Mahfuzh.</i>
	Balaghoh	<i>Al-Jauhar al-Maknun, karya Abd ar-Rahman Shaghir Al-Akhdariy dan Husnus-Shiyaghah karya Syekh Yasin Ibn Isa al-Fadani.</i>
	Tauhid	<i>Syarh Umm al-Barahin li as-Sanusiy karya asy-Syaikh as Sanusiy dan Al-Hushun al-Hamidiyah karya Syekh Husain Afandi.</i>
Marhalah Wustha	Fiqih	<i>Fath al-Qarib al-Mujib fi Syarh Alfaz at-Taqrib, karya Abu Abdillah Syams ad-Din Muhammad Qasim al-Ghazziyy.</i>
	Nahwu	<i>Al-Imrithi, karya Syarf ad-Din Yahya al-'Imrithi.</i>
	Akhlak	<i>Adab al-'Alim wa al-Muta'alim, karya Hadlratussyaiikh K.H Hasyim Asy'ari.</i>
	Tarikh	<i>Nur al-Yaqin fi Sirah Sayyid al-Mursalin, karya asy-Syaikh Mummad al-Khudhari Bik.</i>

	Tafsir	<i>Tafsir al-Jalalain, karya Jalal ad-Din al-Mahalliy &amp; Jalal ad-Din as-Suyuthiy.</i>
	Hadist	<i>Al-Majalis al-Saniyah fil al-Kalam 'ala Arba'in An-Nawawiyah (Syarh kitab al-Arba'in an-Nawawi).</i>
	Ushul Fiqih	<i>Syarh Waraqat , karya Jalaluddin al-Mahalli.</i>
	Tauhid	<i>Risalah Ahl as-Sunnah Wa al-Jama'ah, karya Syaikh Ahmad bin Hijazi Al Fasyani.</i>
Marhalah Ula	Fiqih	<i>Matn Safinah an-Naja, karya Salim al-Hadlary.</i>
	Nahwu	<i>Matn al-Ajurrumiyah, karya Abu Abdillah Muhammad ash-Shanhaji.</i>
	Akhlak	<i>Washaya al-Aba li al-Abna, karya asy-Syaikh Muhammad Syakir.</i>
	Tarikh	<i>Khulasah nur al-Yaqin, karya Umar abd al-Jabbar.</i>

## **b. Pelaksanaan Program Pembinaan**

### **1) Pelatihan Rutin**

Pelatihan rutin dalam Pembinaan Musabaqah Qira'atil Kutub berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan ada berbagai macam cara. Tentunya penulis melihat secara langsung bahwa santri dan santriwati binaan ini mereka diwajibkan membaca kitab kuning setiap hari, dengan atau tanpa guru. Selain membaca mereka juga diwajibkan untuk mengartikan serta menguraikan kitab kuning yang mereka pelajari disetiap harinya. Tak hanya itu mereka juga diwajibkan menerapkan Ilmu 'Alat dalam kitab kuning disetiap kata yang mereka baca.<sup>66</sup>

Pada saat ada guru pendamping didalam kelas tersebut, guru pendamping mentes satu persatu santri/santriwati untuk maju kedepan dan menjawab pertanyaan seputar yang mereka pelajari. Dan jika binaan terlihat bosan maka guru pembina mempersilahkan satu santri/santriwati untuk maju kedepan dan memberikan

<sup>66</sup> Hasil Observasi Penulis ke Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati, 13 Januari 2025

pertanyaan kepada santri/santriwati yang mereka pilih, dan yang terpilih harus bersedia menjawab pertanyaan tersebut, salah dan benar itu urusan belakang, karena dalam pembinaan ini diutamakan berani *speak up*.<sup>67</sup>

Begitupun selanjutnya para santri saling tunjuk menunjuk dan saling serang menyerang untuk memberikan pertanyaan kepada santri/santriwati yang lain. Tanpa sadar cara ini membuat santri/santriwati lebih semangat dan akan sangat terlihat jiwa kompetitif mereka untuk terlihat dominan.<sup>68</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ketua Pembina (Guru Saifullah), bahwa itu termasuk dari strategi beliau dalam pembinaan Musabaqah Qira'atil Kutub. Agar semua binaan aktif dalam pembinaan ini, dan nantinya akan terlihat ada berapa santri mulai dari yang sangat paham, cukup paham, hingga kurang paham. Dengan cara disiplin untuk setiap hari membaca kitab kuning juga termasuk strategi dari Ketua Pembina, agar para binaan lebih cepat memahami isi kitab yang sudah ditentukan oleh Ketua Pembina.<sup>69</sup>

Selain itu dalam pembinaan ini Ketua Pembina mewajibkan satu kegiatan yang disebut *Muthala'ahan*, kegiatan ini dilaksanakan diluar jam pelajaran. Kegiatan ini termasuk kegiatan khusus dalam pembinaan ini untuk memfokuskan binaan yang dipersiapkan mengikuti Musabaqah Qira'atil Kutub sebagai bentuk pengembangan potensi santri/santriwati yang dibina.<sup>70</sup> Berdasarkan hasil observasi

---

<sup>67</sup> Hasil Observasi Penulis ke Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati, 13 Januari 2025

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Saifullah (Ketua Pembina MQK Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati), 11 Januari 2025

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Saifullah (Ketua Pembina MQK Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati), 11 Januari 2025

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Saifullah (Ketua Pembina MQK Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati), 11 Januari 2025

penulis, karena penulis melihat dan turun langsung ke lapangan, ada beberapa hal yang melatar belakangi kegiatan *Muthala'ahan* ini yaitu:<sup>71</sup>

#### **a) Melatih Keterampilan Membaca**

Pembinaan Musabaqah Qira'atil Kutub, tepatnya pada kegiatan rutinnya yaitu *Muthala'ah*, tujuannya adalah Ketua Pembina lebih menekankan pada keterampilan membaca dengan suara nyaring, agar kelancaran membaca kitab kuning binaan dapat dilihat oleh Ketua Pembina, dan Guru Pembina lainnya. Jika kelancarannya masih di bawah rata-rata, maka tindakan Ketua Pembina akan lebih sering menyuruh binaannya untuk membaca. Tak hanya itu, jika ada baris dalam pembacannya salah, maka binaan itu akan difokuskan untuk memperdalam Ilmu *Nahwu* dan *Shorof* nya supaya membaca kitab kuning sesuai dengan barisnya.

#### **b) Membaca dengan Tepat**

Kegiatan *Muthala'ah* ini membaca kitab kuning dengan tepat itu termasuk modal dan bekal bagi santri/santriwati untuk mengikuti perlombaan Musabaqah Qira'atil Kutub. Kunci dari membaca dengan tepat adalah mengajarkan penguasaan Ilmu *Nahwu* dan *Shorof* serta mempraktekkannya dalam membaca kitab kuning.

Hal ini adalah upaya untuk meminimalisir kesalahan pada saat berlangsungnya perlombaan, kesalahan yang kecilpun jika dalam perlombaan akan menjadi fatal. Ketepatan dan kefasihan dalam membaca juga salah satu unsur penilaian dalam Musabaqah Qira'atil Kutub.

---

<sup>71</sup> Observasi Penulis ke Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati, 15 Januari 2025

### **c) Pemahaman Mufrodat/Kosa Kata**

Hal penting lainnya dalam pembinaan ini adalah seorang santri/santriwati memahami arti *mufrodat* (kosa kata). Tak hanya sekedar membaca tetapi binaan juga harus memahami kosa kata yang mereka baca.

Pembinaan ini santri/santriwati diajari cara mengartikan *mufrodat* atau lebih dikenal dengan istilah *Fahm al-Lafazh*. Terkadang Guru Pembina lah yang secara langsung mengajarkan arti *mufrodat* , atau bisa juga binaan diperintahkan untuk mempergunakan kamus Bahasa Arab. Dan kebanyakan binaan dalam pembinaan ini mereka masing-masing mempunyai kamus Bahasa Arab.

### **d) Pemahaman Makna**

Setelah binaan memahami *mufrodat* (kosa kata), mereka juga harus bisa memahami makna atau arti yang terkandung dalam teks tersebut. Hal ini sesuai dengan kriteria penilaian Musabaqah Qira'atil Kutub bahwa yang termasuk penilaian adalah kelancaran bacaan, kebenaran bacaan, pemahaman makna, dan penguasaan materi.

## **2) Bimbingan Intensif terhadap Santri/Santriwati**

Pada Pembinaan ini bimbingan khusus di laksanakan kurang lebih satu tahun sebelum Musabaqah Qira'atil Kutub berlangsung, dan memasuki tahap bimbingan intensif itu 3bulan mendekati Musabaqah Qira'atil Kutub. Salah satu contoh bimbingan intensif pada pembinaan ini adalah santri/santriwati yang tidak mengasrama diminta untuk ikut asrama selama 2bulan penuh. Hal ini tentu saja atas persetujuan antara orang tua santri dan diri pribadi santri itu sendiri. Tujuannya agar

semua binaan dapat terpantau kedisiplinannya terhadap persiapan mengikuti Musabaqah Qira'atil Kutub.<sup>72</sup>

Hal itu dipertegas dari hasil wawancara penulis dengan para binaan yang menjadi peserta Musabaqah Qira'atil Kutub. Bahwa mereka yang sebelumnya tidak asrama, dikarenakan jarak antara rumah pondok itu dekat, mereka diminta untuk asrama selama 2 bulan penuh.<sup>73</sup> Berikut penulis paparkan rundown keseharian binaan selama 2 bulan penuh disatukan dalam asrama:<sup>74</sup>

Tabel 4.9 Rundown Keseharian Binaan selama 2 Bulan Penuh disatukan dalam Asrama:

JAM	KEGIATAN
04.30	Bangun tidur, bersih-bersih tempat tidur, mandi, siap-siap sholat subuh berjama'ah di musholla.
05.01	Sholat subuh berjama'ah
06.00	Kembali keasrama
06.30	Bersih-bersih lingkungan asrama
07.00	Sarapan pagi, dan siap siap untuk sekolah dengan baik di kelasnya masing-masing.
07.30	Jadwal sekolah, masuk kelas
09.30	Istirahat ke-1
10.30	Lanjut masuk kelas
12.00	Istirahat ke-2
12.30	Sholat zuhur berjama'ah
13.00-14.00	Kembali ke asrama, jadwal mereka istirahat dan makan siang.
14.00	Kembali ke sekolah untuk melanjutkan jam pelajaran dan masuk ke kelas masing-masing.
15.30	Kembali ke asrama untuk istirahat dan sholat ashar masing-masing.
16.00	Kembali ke sekolah mengikuti Pembinaan Musabaqah Qira'atil Kutub.

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Saifullah(Ketua Pembina MQK Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati), 11 Januari 2025

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Syifa Nauro, Husna Rahlina, Anis Munada, Muhammad Fauzan,dan Muhammad Alfa Rohmat (peserta Musabaqah Qira'atil Kutub tingkat Nasional), 13 Januari 2025

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Syifa Nauro, Husna Rahlina, Anis Munada, Muhammad Fauzan,dan Muhammad Alfa Rohmat (peserta Musabaqah Qira'atil Kutub tingkat Nasional), 13 Januari 2025

JAM	KEGIATAN
17.30	Kembali ke asrama untuk istirahat dan persiapan sholat magrib berjama'ah.
18.41	Sholat magrib berjama'ah.
18.41-19.55	Mengikuti rutinan kegiatan asrama.
19-55	Sholat isya berjama'ah.
20.30	Kembali ke asrama untuk makan malam.
21.00	Kembali ke sekolah mengikuti Pembinaan Musabaqah Qira'atil Kutub.
22.00	Evaluasi
22.30	Kembali ke asrama untuk istirahat
22.45	Muthala'ah bersama teman diasrama sebelum tidur, saling jaga menjaga hafalan mereka.
22:30	Tidur

### c. Metode Pendekatan dalam Pembinaan Musabaqah Qira'atil Kutub

Pembinaan yang diketuai oleh Guru Saifullah ini, salah satu bagian terpenting adalah membangun *solidaritas* yang tinggi antar peserta. Sejalan dengan hal terpenting itu maka metode pendekatan yang digunakan oleh ketua pembina dalam *konteks* ini mengutamakan pendekatan secara *emosional*, yang tak hanya dari kegiatan *formal*, tetapi juga pada kegiatan *non-formal*.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Saifullah (Ketua Pembina) yang mengatakan bahwa:

“Guru kada paham sebujujnya metode pendekatan nang guru pakai nginih ngarannya apa mun dalam istilah Pendidikan, nang pasti guru mulai awal pembinaan betujuan handak membangun rasa kekeluargaan, solidaritas kah bahasa kerennya, han ngituh. Kenapa kaya ngitu, sekira kenanakan measi, sekiara nyaman di atur jua, lawan jua meulah kenanakan peduli kekawanannya nang lain, mun ada nang pina koler muthala'ah ada kawanannya nang lain meingati akan, han kaya ngituh, karna inya merasa keluarga kalo neh merasa dekat. Antara kenanakan lawan guru nyaman jua hubungannya, inya mau measi jadinya, mau di arah akan. Contohnya tu rajin guru bawai bubuhannya mencokan, bemasakan, bekisahan, tetawaan. Mun pina lagi berezeki guru bawai bubuhannya ziarah ke sekumpul, ke

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Saifullah (Ketua Pembina MQK Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati), 11 Januari 2025

kelampaiyan. Tebukti pang mun kenanakan merasa rami dalam pembinaan nginih, mun lawas kada turunan buhannya menyambat berasa banar sunyinya jar han. Apalagi mun sudah tuntung atau sudah tamat sakulah, nang di ingat akan masa masa pembinaan ngini pang.”<sup>76</sup>

Rasa solidaritas sendiri akan tercipta apabila hubungan antar ketua pembina, guru pembina dan binaan tidak hanya bersifat *professional*, namun juga bersifat *personal*, sehingga akan menimbulkan rasa saling peduli dan mendukung satu sama lain. Contoh cara menanamkan rasa solidaritasnya adalah: ketua pembina mengajak semua binaan untuk ziarah bersama-sama, selain itu juga mengajak binaan masak-masak dan makan-makan bersama, selain itu juga mengajak binaan untuk *mencokan* atau nge-rujak bersama, dan yang terakhir yaitu bercanda riang. Harapan dari pendekatan ini apabila rasa *solidaritas* itu sudah tertanam maka akan mudah untuk mengendalikan dan mengontrol binaan dalam mensukseskan pembinaan Musabaqah Qira’atil Kutub ini.

Hal itu sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Guru Pembina (Ibu Sahliyana), beliau membenarkan metode pendekatan yang disampaikan oleh Ketua Pembina, beliau mengatakan bahwa :

“Aku sebagai Guru Pembina dan Pendamping kenanakan, aku di sini dasar memprioritaskan kenyamanan kenanakan pang, sekira nyaman jua bubuhan inya dalam pembinaan nih, harus merasa kaya keluarga sorang, makanya aku berusaha banar menumbuhkan rasa solidaritas diantara aku dengan kenanakan. Sekira bubuhan inya kada tertekan, jadi lo mun suasana dalam pembinaan nyaman, kenanakan nyaman jua belajar nya, lakas masuk ilmu ke dalam otak bubuhannya. Mun pina tulai tulai, ku bawai mencokan buhannya tu, atau makan gorengan sama-sama, sambil bekisahan ,tetawaan. Mun lawan Ketua Pembina biasanya buhan kami ziarahan pang, cuman paling rancak tu kami mencokan lawan bemasakan. Macam-macam ay rajin, asal tekumpulan.”<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Saifullah(Ketua Pembina MQK Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati), 11 Januari 2025

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sahliyana (Guru Pembina MQK Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati), 13 Januari 2025

Pernyataan itu membuktikan bahwa beliau juga mengutamakan solidaritas dalam kelompok pembinaan yang beliau *handle*, contohnya Ibu Sahliyana mengajak kelompok binaan untuk masak-masak bersama, dan *mencokan* atau nge-rujak sama-sama. Dan untuk ziarah itu dilakukan untuk seluruh binaan yang dipimpin oleh Ketua Pembina.



Gambar 4.1 Dokumentasi Ketua Pembina, Guru Pembina/Pendamping, serta santri /santriwati binaan yang sedang ziarah dan *mencokan* (nge-rujak) bersama.

#### d. Evaluasi Pembinaan Musabaqah Qira'atil Kutub

Sesuai hasil wawancara dengan Guru Saifullah (Ketua Pembina) yang mengatakan bahwa:

“Evaluasi tu iya nang membuktikan kenanak bisa atau kada kalo leh, nah mun ngitu, kenakanan guru suruh muthala’ah dulu semuaan, imbahnya tu hanyar guru tunjuk seikung, guru takuni tentang yang bubuhannya muthala’ah tadi, mun pina tulai tulai , guru suruh pulang inya nang maju tadih menunjuk kekawanannya nang lain, jadi bubuhannya betunjukkan, otak nya jalan semuaan, otaknya memikirkan pertanyaan sekira kawa membalas kawan nang betakun tadih, lawan jua memikirkan jawaban dari takunan si kawan, hann jadi sekira otaknya begawian jua berataan. Guru nih kada tapi paham jua kalo leh evaluasi tu nang kaya apa, cuman nang guru gawi ya kaya itu pang. Jadi guru melihat nang mana pina tepaham, lawan nang pina balum paham.”<sup>78</sup>

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Saifullah(Ketua Pembina MQK Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati), 11 Januari 2025

Proses evaluasi dalam pembinaan ini mencakup penilaian terhadap kemajuan binaan secara berkala. Evaluasi yang dilakukan ketua pembina berupa praktek membaca kitab satu persatu dan didengarkan oleh semua binaan serta guru guru pembina lainnya, sehingga kemajuan dan kekurangan dari setiap binaan akan terlihat. Selain itu juga ketua pembina akan memanggil binaan satu persatu menghadap ketua pembina, dan memberitahu apa saja keluhan serta kemajuan yang dirasakan setiap binaan, agar binaan tidak hanya merasa dituntut tetapi juga merasa didengarkan atas setiap keluhan yang mereka punya.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Sebuah Pembinaan Musabaqah Qira'atil Kutub di Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati Dalam Mempertahankan Predikat Juara Umum**

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1) Kebijakan Pimpinan Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati**

Kebijakan pimpinan yang membebaskan ketua pembina Musabaqah Qira'atil Kutub dalam mengelola pembinaan dengan sebaik-baiknya memiliki dampak positif yang sangat signifikan untuk meningkatkan kualitas pembinaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Saifullah (Ketua Pembina) yang mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung, perasa guru ada di kebijakan pimpinan dulu yang pertama, mun pimpinan pondok kada mendukung, kada mau jalan yakalo. Pimpinan pondok yang 100% mendukung adanya pembinaan nginih, mendukung mulai dari mempercayai pembinaan ke guru , imbah tu menyetujui waktu pelaksanaannya yang di luar jam sakulah, lawan mendukung dengan di adakannya fasilitas. Nya ada jua kalo pimpinan pondok yang kada setuju mun ada kegiatan diluar jam sakulah, nah di darussalim ni alhamdulillahnya , pimpinan pondok setuju banar.”<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Saifullah(Ketua Pembina MQK Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati), 11 Januari 2025

Salah satu faktor pendukung utama dari kebijakan adalah adanya kebebasan yang diserahkan kepada ketua pembina untuk mengelola dan melaksanakan pembinaan yang sesuai dengan kenyamanan binaan. Tidak hanya itu pimpinan pondok juga menyetujui waktu pelaksanaan pembinaan ini diluar jam pelajaran. Dengan adanya fleksibilitas waktu, binaan tidak merasa terganggu karena pembinaan ini dilaksanakan diluar jam pelajaran. Oleh karena itu pembinaan dapat dilaksanakan secara intensif tanpa mengganggu kegiatan akademik utama, dan waktu yang terbatas dapat dimanfaatkan secara optimal.

Faktor dukungan lainnya adalah disediakannya fasilitas sekolah yang diberikan oleh pimpinan pondok membuat proses pembinaan menjadi *efektif* dan *efesien*. Ini adalah salah satu bentuk komitmen pimpinan pondok dalam mendukung keberhasilan dari pembinaan Musabaqah Qira'atil Kutub ini. Oleh karena itu pembina merasa dihargai dan diberi kesempatan untuk mengembangkan pembinaan ini dengan semaksimal yang mereka bisa.

## **2) Adanya Guru Pendamping**

Sesuai hasil wawancara penulis kepada guru pembina/pendamping. Ternyata kehadiran guru pendamping disetiap kelompok itu sangat mempermudah dan mempercepat santri/santriwati dalam mengikuti pembinaan ini, karena mereka bisa menanyakan apapun yang mereka kurang paham kepada guru pendamping disetiap kelompok masing-masing.<sup>80</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sahliyana (Guru Pembina dan Pendamping) yang mengatakan bahwa:

---

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sahliyana (Guru Pembina MQK Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati), 13 Januari 2025

“Faktor pendukung dari aku mungkin adanya guru pendamping pang, dahulu waktu jaman aku tahun 2017 belum ada guru pendamping lagi, masih Guru Saifullah ja sorangan yang melajari binaan angkatan kami. Jadi perasa ku adanya guru pendamping ditiap kelompok tu meulah nyaman belajar, mempermudah jua , mun kenanakan ada yang kada dipahami nya, langsung kawa dapat jawaban dari masing-masing guru pendamping. Mun buhan aku dahulu ngalih banar, kadang tu banyak pertanyaan yang kami catat, tapi banyak yang kada tejawab, karna Guru Saifullah ja sorangan yang menangani binaan angkatan kami tu. Maka 80 ikung waktu itu binaan angkatan kami, jadi lo perlu waktu yang banyak gasan kami memahami materi yang di julungi dari kisi-kisi lomba tu. Mun wahini kenyamanan sudah, teringkas prosesnya.”<sup>81</sup>

Menurut pengalaman Ibu Sahliyana (guru pembina/pendamping) yang dulunya beliau adalah binaan dari pembinaan Musabaqah Qira’atil Kutub tahun 2017. Pada saat itu pembinaan angkatan beliau tidak memiliki guru pembina ataupun pendamping, karena disaat itu Guru Saifullah hanya seorang diri mengelola sekaligus mendampingi binaan, dan yang harus dibina kurang lebih 80 orang pada tahun itu. Ibu Sahliyana mengaku sangat kesusahan menanyakan hal-hal yang belum beliau pahami, dan membuat beliau serta teman-teman binaan lainnya memerlukan waktu yang cukup lama untuk memahami materi dalam pembinaan ini, karena tidak semua pertanyaan yang mereka belum paham mendapatkan jawaban dari Guru Saifullah pada tahun itu.

### **3) Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal (PDF)**

Berubah nya Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati kekurikulum Pendidikan Diniyah Formal (PDF) menjadi salah satu faktor pendukung serta keberhasilan dari pembinaan Musabaqah Qira’atil Kutub dan tujuan pembinaan juga tujuan Pendidikan Diniyah Formal (PDF) bisa di bilang sejalan. Di karenakan

---

<sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sahliyana (Guru Pembina MQK Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati), 13 Januari 2025

salah satu karakteristik Pendidikan Diniyah Formal (PDF) adalah kurikulumnya berbasis kitab kuning. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru Saifullah (Ketua Pembina) yang mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung nang lainnya jua, wahini karna pondok darussalim ni sudah berubah ke PDF (Pendidikan Diniyah Formal). Kenapa kaya itu, karna tujuannya sejalan , pondok nang sudah PDF memakai kurikulum berbasis Kitab Kuning , han sejalan kalo lawan Musabaqah Qira’atil Kutub, kada nang jadi penghalang, malahan PDF ni nang meulah pembinaan tetap jalan sampai wahini.”<sup>82</sup>

Itulah mengapa pembinaan Musabaqah Qira’atil Kutub masih bertahan sampai sekarang.

#### **4) Universitas dan Pendidikan Tinggi**

Universitas dan Pendidikan Tinggi lainnya juga termasuk dari latar belakang keberhasilan pembinaan Musabaqah Qira’atil Kutub ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Saifullah (Ketua Pembina) yang mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung lainnya lagi ada, nah ini karna bubuhan kampus mau haja menerima bubuhan nang lulusan pondok nih, meski kenanakan lulusan pondok ni haur kitab kuning haja nang di udak nya, pak umum nya kurang. Tapi kampus kampus masih mau menerima. Itu nang meulah kenanakan mau haja masih belajar kitab kuning, kada perlu memikirkan abut handak masuk kampus kaya napa karna lulusan pondok.”<sup>83</sup>

Karena adanya pemberitahuan yang mengeluarkan hasil bahwa semua santri dan santriwati lulusan Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati bisa melanjutkan pendidikannya ke Universitas manapun. Meskipun Pondok Pesantren Darussalim dominan ke kitab kuning dari pada ilmu umum. Itulah yang membuat

---

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Saifullah(Ketua Pembina MQK Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati), 11 Januari 2025

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Saifullah(Ketua Pembina MQK Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati), 11 Januari 2025

santri dan santriwati tetap semangat bersekolah di Pondok Pesantren ini dan mengikuti pembinaan ini tanpa khawatir akan masa depan mereka.

### **5) Kemauan dari Diri Pribadi Santri/Santriwati**

Semua hal yang terlibat dan menjadi latar belakang keberhasilan pembinaan ini, tetap yang terpenting adalah kemauan dari diri pribadi santri/santriwati yang siap dan berkomitmen dengan teguh sebelum resmi menjadi binaan dalam Pembinaan Musabaqah Qira'atil Kutub. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Saifullah (Ketua Pembina) yang mengatakan bahwa:

“Imbah tu pulang, karna kehandak diri santri, santri nang guru pilih ni inya hakun, mun kada hakun ngalih jua kalo leh, nah nang penting tu kenanak nya hakun, lawan merasa mampu, lawan mau jua inya menuntung umpat pembinaan nih, kada nang separu jalan ampih toh han.”<sup>84</sup>

Jika hal ini terlewatkan maka akan menimbulkan ketidaknyamanan binaan dalam menjalani pembinaan nantinya. Dan hal itu akan berubah menjadi faktor penghambat pada pembinaan Musabaqah Qira'atil Kutub.

### **6) Solidaritas**

Rasa solidaritas yang kuat antar sesama binaan menjadi pengaruh besar atas keberhasilan proses pembinaan tersebut. Karena ketika para binaan merasa diterima dengan hangat, dan rasa kekeluargaan yang tercipta, hal itu menjadikan mereka merasa memiliki dukungan emosional yang dapat mengurangi rasa tertekan dan meningkatkan motivasi untuk berkembang, sehingga mereka lebih terbuka untuk menerima perubahan dan melangkah menuju perbaikan diri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Saifullah (Ketua Pembina) yang mengatakan bahwa:

---

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Saifullah (Ketua Pembina MQK Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati), 11 Januari 2025

“Imbah tu pulang, naaa karna solidaritas, iya nang jar guru tadih, guru mulai awal menanamkan rasa kekeluargaan, rasa solidaritas, sekira kenanakan nyaman dalam pembinaan nginih, kada meulah kenanakan ampih di tengah jalan karna tertekan atau marasa tesiksa. Kenanakan merasa nang kaya keluarga sorang, kada stress kenanakan jadinya mun di dalam pembinaan nya rami.”<sup>85</sup>

Faktor solidaritas ini juga turut berperan dalam mengurangi perasaan terisolasi, yang sering kali menjadi hambatan dalam proses pembinaan. Ketika para binaan merasa seperti bagian dari keluarga besar, mereka lebih cenderung untuk menjaga hubungan baik dan berusaha melakukan yang terbaik demi pembinaan tersebut. Solidaritas yang kuat menjadi pondasi yang memungkinkan pembinaan berlangsung secara efektif.

### **7) Orang Tua**

Tanpa adanya support dan izin dari orang tua, maka santri yang mengikuti pembinaan akan terhambat prosesnya untuk mengikuti pembinaan ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Saifullah (Ketua Pembina) yang mengatakan bahwa:

“Nang terakhir kuitan, mun semuaan mendukung tapi kuitan kada mendukung, parai yakalo. Dukungan lawan restu kuitan nang iya nya, sekira dapat doa nang baik baik, baik jua am pembinaan nya, lancar tarus jadinya pembinaan mun kuitan binaan mendoakan nang baik baik.”<sup>86</sup>

Sebagai pendamping utama dalam proses belajar, orang tua dapat memberikan dukungan kepada anak anak mereka yang menjadi binaan berupa dukungan secara emosional dan moral yang sangat diperlukan oleh santri/santriwati.

---

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Saifullah (Ketua Pembina MQK Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati), 11 Januari 2025

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Saifullah (Ketua Pembina MQK Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati), 11 Januari 2025

## **b. Faktor Penghambat**

### **1) Waktu**

Waktu yang terbatas adalah faktor penghambat dalam pembinaan Musabaqah Qira'atil Kutub ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Saifullah (Ketua Pembina) yang mengatakan bahwa:

“Nang meulah mauk ni waktu pang, waktu nya sedikit perasa guru, lawan jua waktu nya nih di jam jam kenanakan nang sudah lapah banar imbah sakulah, mbah yo sakulah mulai beisukan jam 08:00 sampai kamarian imbah ashar, imbah tu menyelajur pulang umpat pembinaan nginih, harus kuat kuat mental lawan fisik umpat pembinaan nginih, lapah sebujuhnya. Seharian bujur kujuk kujuk di sakulahan, gurunya lapah, binaan nya lapah jua jadinya.”<sup>87</sup>

Dikarenakan jadwal pelaksanaan pembinaan ini hanya mengambil dari sisa waktu di luar jam pelajaran. Dari pagi jam 08.00 hingga sore 16.00 termasuk waktu pelajaran akademik utama di Pondok Pesantren Darussalim. Itulah kendala utama ketua pembina dalam merancang jadwal pelaksanaan pembinaan ini agar tetap optimal dan berjalan dengan lancar.

### **2) Keluhan Para Santri**

Faktor penghambat utamanya adalah waktu, dan dampak dari faktor penghambat utama itu muncul lah faktor penghambat kedua yaitu keluhan para santri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Saifullah (Ketua Pembina) yang mengatakan bahwa:

“Bebuhan kenanakan ni rancak banar mengeluh uyuh kasian, kasian ja pang guru, seharianan kujuk kujuk di sakulahan, tapi kaya napa leh ngarannya kewajiban pang sudah, ada komitmen di awal dah gasan meumpati pembinaan nih. Kuat kuat akan ay menjalani, kuncinya tadi di

---

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Saifullah (Ketua Pembina MQK Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati), 11 Januari 2025

solidaritas, mun buhannya merasa nyaman lawan merasa rami, insyaallah keluhan bebuan nya tu kawa haja guru meurusi.”<sup>88</sup>

Mereka mengeluh kelelahan karena penuhnya jadwal akademik utama dan ditambah jadwal pembinaan Musabaqah Qira’atil Kutub yang terlihat menyiksa mereka, karena pulang sekolah lebih lambat dari santri/santriwati yang lain, yang seharusnya waktu itu menjadi jam istirahat untuk mereka.

### 3) Hand Phone

HandPhone sering kali menjadi salah satu faktor penghambat yang cukup *signifikan* dalam proses pembinaan. Terutama ketika para binaan belum bisa mengelola waktu dengan bijak. Khususnya untuk binaan yang tidak asrama, dan bebas menggunakan handphone kapanpun, adanya handphone dalam keseharian mereka bisa memicu distraksi yang besar, mengalihkan perhatian dari kegiatan pembinaan yang seharusnya mendominasi waktu mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Saifullah (Ketua Pembina) yang mengatakan bahwa:

“Penghambatnya, hp pang jua, mun kenanakan sudah meudak hp, iya dah kada kawa lalu di ganggu gugat, otak lah model langsung tebasuh lawan hp tu nah. Mun bebuan nang measrama aman aja , karna inya dasar kada be hp di asrama situ. Nang meulah mauk ni , iya bebuan nang kada measrama, kada kawa pang guru menjagai sampai bebuhannya bulik ke rumah. Nah itu pang tadih kenapa jadi dulungan kuitan penting, sekira antara guru lawan kuitan kawa kerja sama, kuitan di rumah kawa menagur akan bebuhannya nang bulik kerumah mun pina lagi koler koler muthala’ah.”<sup>89</sup>

Oleh karena itu kerja sama antar guru pembina dan orang tua sangat diperlukan. Karena ketika binaan sedang berada di rumah hanya orang tua yang

---

<sup>88</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Saifullah(Ketua Pembina MQK Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati), 11 Januari 2025

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Saifullah(Ketua Pembina MQK Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati), 11 Januari 2025

dapat mengontrol mereka pada saat mereka mulai lalai atas tanggung jawab yang mereka dapat dalam proses pembinaan.

#### **4) Orang Tua**

Setelah faktor penghambat ketiga itu, muncul lagi faktor penghambat keempat, yaitu keluhan dari orang tua binaan. Orang tua bukan hanya bisa menjadi faktor pendukung namun juga bisa menjadi faktor penghambat dalam pembinaan ini. Khususnya orang tua dari santri yang tidak asrama. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Saifullah (Ketua Pembina) yang mengatakan bahwa:

“Imbah tu pulang nang rajin jadi penghambat, kuitan . Tadi kuitan ada di nang mendukung kalo, mun kuitannya kada mendukung kan berti penghambat kalo leh. Kada semua kuitan nyaman urusannya, ada jua kuitan nang kada membarikan, padahal anaknya pintar lawan mampu, tapi kuitan kada membarikan, parai jua kaya itu. Dahulu ada sawat kuitannya nang me SMS guru, memadahi mun anak sidin kada tapi kawa di sesuruh lagi lawan gawian rumah jar, apang harau kitab aja nang di hadapi nya jar, sarik kuitannya, iya nang ampih kenanak nya di tengah jalan. Nah ngini gasan bebuan nang kada measrama ni penghambat nya. Ada jua nang kuitannya mengeluh akan anak sidin bulik landung tarus gara gara umpat pembinaan nginih, apalagi nang binian mun bulik malam beganangan ay lawan anak.”<sup>90</sup>

Orang tua mengeluhkan anak-anaknya yang tidak bisa diandalkan mengenai urusan rumah, karena anak-anak mereka yang menjadi binaan ini hanya terfokus memenuhi target yang dituntut oleh guru pembina. Hal lainnya karena anak-anak mereka pulang malam untuk menyelesaikan pembinaan tersebut. Kekhawatiran orang tua terhadap anak khususnya anak perempuan yang membuat ketua pembina serta guru-guru pembina lainnya harus berusaha membangun kepercayaan dari orang tua binaan.

---

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Saifullah (Ketua Pembina MQK Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati), 11 Januari 2025

### 5) Materi dalam Pembinaan

Faktor penghambat lainnya adalah materi atau kitab yang tercantum dalam kisi-kisi perlombaan Musabaqah Qira'atil Kutub. Khusus nya kitab tingkatan *alياهو/ulya* (setara SMA) yang sebelumnya kitab itu belum pernah diajarkan oleh guru-guru Pondok Pesantren Darussalim. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Saifullah (Ketua Pembina) yang mengatakan bahwa:

“Perasa ku penghambatnya, mun dapat kitab yang sebelumnya balum dilajari di sini, kipuh guru guruan jadinya, mbah yo kenanak kada paham, gurunya kada paham jua, jadi waktu sebelum lomba tu sudah singkat kalo leh, tambahna singkat gegara mehadang guru guruannya memuthala’ahi kitab ngitu, apalagi kitab nya tekena kitab tingkatan alياهو, kipuh tu pang kami behancapan memuthala’ahi sekira kenanakan sawat pulang memuthala’ahi beasa. Contohnya tu ada kitab *Ulumul Qur’an Al-Itqon*, na ngitu ngalih banar semalam guru guru an memuthala’ahi nya. Memaham akan ke kanakan termasuk ngalih banar jua, karna bebuhannya kada biasa, kada familiar kah jer urang tu.”<sup>91</sup>

Hal itu menjadi kesulitan tidak hanya bagi santri/santriwati tapi juga menjadi kesulitan guru-guru pembina. Hal ini menjadi faktor penghambat serta tantangan, karena para guru pembina perlu waktu untuk *memuthala’ahi* (mempelajari, serta membedah kitab) tersebut. Sedangkan tuntutan untuk mengejar target lomba waktunya sangat sedikit. Contoh kitabnya adalah *Ulumul Qur’an Al-Itqon*.

### B. Pembahasan

Penulis pada tahap ini akan menganalisis data yang sudah dideskripsikan sebelumnya, dengan maksud untuk mengetahui strategi pembinaan Musabaqah

---

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sahliyana (Guru Pembina MQK Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati), 13 Januari 2025

Qira'atil Kutub pada santri Pondok Pesantren Darussalim Bati-bati dan bagaimana tahapan-tahapan di dalam pembinaannya. Untuk lebih jelasnya analisis dibagi menjadi dua bagian yang pertama tentang strategi pembinaan Musabaqah Qira'atil Kutub dan yang kedua faktor pendukung serta penghambat di balik keberhasilan pembinaan tersebut.

### **1. Strategi Pembinaan Musabaqah Qira'atil Kutub pada Santri Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati dalam Mempertahankan Predikat Juara Umum di tingkat Provinsi Kalimantan Selatan.**

Pengajaran kitab kuning di pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pemelihara pengetahuan Islam, tetapi juga sebagai upaya melestarikan warisan keilmuan yang telah diwarisi dari generasi *salaf al-shâlih*. Melalui tradisi pembacaan dan pengkajian kitab kuning, doktrin-doktrin yang merujuk pada Al-Qur'an dan Sunnah menjadi jiwa yang menuntun dan mengarahkan kehidupan di pesantren. Keaslian tradisi keilmuan berbasis kitab kuning ini memang khas bagi pesantren dan tidak dapat ditemui di lembaga pendidikan lainnya. Tradisi ini menjamin adanya proses pembelajaran yang sistematis, berjenjang, dan menyeluruh di berbagai bidang ilmu, seperti *Nahwu*, *Fikih*, *Ushul Fiqih*, dan lain-lain, sesuai dengan tingkatan marhalah yang ada.

Kementerian Agama dalam upaya ini menyelenggarakan Musabaqah Qira'atil Kutub (MQK) tingkat pondok pesantren, kabupaten, provinsi hingga nasional yang diharapkan dapat memotivasi santri dalam mendalami ilmu agama Islam yang bersumber dari kitab kuning, sekaligus menjadi bagian dari proses kaderisasi ulama dan tokoh masyarakat masa depan. Kegiatan ini juga bertujuan

untuk memperkuat silaturahmi antar pesantren di seluruh Indonesia, demi persatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati, yang dikenal semua kalangan sebagai pemborong juara di Musabaqah Qira'atil Kutub (MQK) tingkat provinsi Kalimantan Selatan. Siapapun orang yang mendengar nama Pondok Pesantren Darussalim ini maka orang akan menyebutnya Pondok Pesantren yang unggul dibidang Kitab Kuning. Jejak digital terakhir Pondok Pesantren Darussalim yang berhasil memborong kejuaraan Musabaqah Qira'atil Kutub tingkat Nasional ke-VII yang di gelar dari tanggal 10 Juli sampai dengan 18 Juli 2023 bertempat di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan Jawa Timur. Pada saat itu Kepala Kantor Kementrian Agama, Kabupaten Tanah Laut (H.Saifudin S.Ag.,M.Pd.I) yang turut mendampingi para peserta kafilah Provinsi Kalimantan Selatan bersama Ketua DWP Kemenag Tanah Laut (Hj.Nazilah Khaikannor Saifudin).

Semua prestasi yang diraih santri/santriwati Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati, di balik itu tentu memiliki strategi khusus yang menjadi salah satu perencanaan dari sebuah pembinaan. Keberhasilan dari sebuah pembinaan yang dikelola Ketua Pembina adalah kunci utama atas prestasi yang santri/santriwati raih. Di dalam sebuah pembinaan tentu memiliki tahapan-tahapan yang harus mereka lakukan dengan cara dibina untuk tercapainya hasil yang berkualitas dengan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu.

Tugas Guru Saifullah sebagai (Ketua Pembina Musabaqah Qira'atil Kutub), sebelum menjalankan pembinaan adalah merancang atau merencanakan segala sesuatu yang diperlukan untuk mensukseskan pembinaan, dari perencanaan

pembinaan yang meliputi membuat kitab untuk materi sendiri, penentuan seleksi calon binaan, penentuan guru pembina/pendamping, penentuan waktu pelaksanaan, penentuan materi, hingga bimbingan intensif terhadap binaan. Selanjutnya di iringi dengan pendekatan antara binaan, ketua pembina dan guru pembina, yang sangat mengutamakan solidaritas, sehingga seluruh binaan sangat terlihat akrab dan kompak, bahkan ketua dan guru pembina juga bisa menempatkan diri kapan harus berperan menjadi pembina dan kapan berperan menjadi teman, agar hubungan dalam pembinaan ini bukan sekedar binaan dan guru pembina, namun bisa diartikan dan dianggap keluarga. Selanjutnya ketua pembina juga mengusahakan segala sesuatu dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam pembinaan, dan hambatan itu bisa muncul dari faktor internal maupun eksternal. Apa yang dilakukan oleh Guru Saifullah berorientasi masa depan, secara teoritis hal ini sangat ideal sebagaimana yang diungkapkan oleh Stephanie K. Marrus tentang strategi, yang menyatakan bahwa strategi merupakan proses mengidentifikasi rencana seorang pemimpin senior yang berfokus pada satu tujuan jangka panjang organisasi dan di iringi dengan pendekatan atau usaha untuk mempersiapkan cara mencapai tujuan tersebut.

Guru Saifullah merancang atau merencanakan segala sesuatu yang diperlukan untuk mensukseskan pembinaan, dari perencanaan pembinaan yang meliputi membuat kitab sendiri yang membahas *Ilmu 'Alat (Nahwu dan Shorof)*, dan yang beliau tulis dalam kitab tersebut adalah hasil Ilmu Pengetahuan yang dulunya beliau dapatkan sewaktu beliau masih bersekolah di Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Ini bukti bahwa selayaknya seorang guru adalah

mewariskan Ilmu Pengetahuan kepada para peserta didiknya. Tentu usaha Guru Saifullah membuat pembinaan ini semakin terencana dan memiliki tujuan yang jelas. Hal ini sejalan dengan pernyataan Djamarah yang menyatakan bahwa dalam pengertian yang lebih sederhana, seorang guru, pembina atau pendidik adalah sosok yang mewariskan ilmu pengetahuan kepada para peserta didiknya.

Guru Saifullah menekankan bahwa salah satu bagian terpenting dalam pembinaan ini adalah usaha bersama membangun *solidaritas* yang tinggi antar peserta binaan, hal ini secara teoritis sejalan dengan pendapat Bruce Tuckman dari model pertama yang dia kembangkan memiliki istilah *Forming* yang artinya di dalam sebuah pembinaan semua anggota binaan harus saling mengenal satu sama lain dan memahami tujuan bersama. Tugas seorang ketua pembina dan guru pembina di sini adalah melakukan pendekatan yang bertujuan untuk menyatukan semua anggota binaan. Sejalan dengan hal terpenting itu maka metode pendekatan yang digunakan oleh ketua pembina dalam *konteks* ini mengutamakan pendekatan secara *emosional*, yang tak hanya dari kegiatan *formal*, tetapi juga pada kegiatan *non-formal*. Model kedua yang Bruce Tuckman kembangkan dengan istilah *storming* yang artinya sebuah pembinaan sering menghadapi sebuah kendala atau tantangan, baik dalam hal *internal* maupun *eksternal*. Tugas seorang ketua pembina dan guru pembina di sini adalah menjadi teman sekaligus pendamping yang siap mendengarkan keluh kesah anggota binaan dan menyelesaikan masalah. Teori ini sesuai dengan yang diterapkan pada pembinaan ini, yaitu kriteria pemilihan seorang guru pembina yang juga seorang guru pendamping, mengutamakan guru pendamping yang berusaha selalu ada untuk binaan. Model ketiga yang Bruce

Tuckman kembangkan dengan istilah *norming*, artinya pada tahap *norming*, anggota binaan mulai bekerja sama dengan lebih baik dan ada kesepakatan mengenai cara kerja serta strategi antar anggota binaan. Teori ini sesuai dengan tujuan utama dari pendekatan pembinaan Musabaqah Qira'atil Kutub yaitu menciptakan solidaritas, karena dari pendekatan ini apabila rasa *solidaritas* itu sudah tertanam maka akan mudah untuk mengendalikan dan mengontrol binaan untuk saling bekerja sama dalam mensukseskan pembinaan Musabaqah Qira'atil Kutub ini. Model terakhir yang Bruce Tuckman kembangkan dengan istilah *performing* yang artinya pada tahap ini tugas ketua pembina dan guru pembina adalah fokus untuk mengoptimalkan hasil dan memperkuat kinerja. Teori ini sesuai dengan yang diterapkan dalam pembinaan ini, karena hal itu sudah menjadi tanggung jawab Guru Saifullah sebagai Ketua Pembina Musabaqah Qira'atil Kutub.

Pendekatan yang dilakukan dalam pembinaan ini secara teoritis disebut pendekatan *pedagogi konstruktivis*, sesuai yang dikembangkan oleh ilmuwan seperti Vygotsky dan Piaget berfokus pada interaksi antara binaan dan pembina untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman *praktis* dan *refleksi*, yang dilakukan ketua pembina adalah mengajak semua binaan untuk ziarah bersama-sama, selain itu juga mengajak binaan masak-masak dan makan-makan bersama, selain itu juga mengajak binaan untuk *mencokan* atau nge-rujak bersama, dan yang terakhir yaitu bercanda riang. Dari kegiatan itu secara otomatis akan ada interaksi antara binaan dan pembina, untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman *praktis* dan *refleksi*. Selanjutnya ada pendekatan *kolaboratif* yang artinya mengajak peserta untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan saling berbagi

ide dan solusi. Teori ini sejalan dengan apa yang diterapkan dalam pembinaan ini yaitu guru pendamping menggunakan strategi dengan cara memerintahkan satu persatu santri/santriwati untuk maju kedepan dan menjawab pertanyaan seputar yang mereka pelajari. Dan jika binaan terlihat bosan maka guru pembina mempersilahkan satu santri/santriwati untuk maju ke depan dan memberikan pertanyaan kepada santri/santriwati yang mereka pilih, dan yang terpilih harus bersedia menjawab pertanyaan tersebut, salah dan benar itu urusan belakang, karena dalam pembinaan ini diutamakan berani *speak up*, selain itu juga memancing binaan untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembinaan.

Pembinaan ini memiliki dua tahapan bimbingan, yang pertama bimbingan khusus dilaksanakan kurang lebih satu tahun sebelum Musabaqah Qira'atil Kutub berlangsung, dan memasuki tahapan bimbingan kedua yaitu bimbingan intensif yang dilaksanakan 3bulan mendekati Musabaqah Qira'atil Kutub. Salah satu contoh bimbingan intensif pada pembinaan ini adalah santri/santriwati yang tidak asrama diminta untuk ikut asrama selama 2 bulan penuh. Hal ini tentu saja atas persetujuan antara orang tua santri dan diri pribadi santri itu sendiri. Tujuannya agar semua binaan dapat terpantau kedisiplinannya terhadap persiapan mengikuti Musabaqah Qira'atil Kutub. Apa yang dilakukan oleh Guru Saifullah adalah langkah yang bisa mengembangkan rencana jangka panjang, secara teoritis Manajemen Waktu dalam Pembinaan oleh Stephen Covey, dalam bukunya yang terkenal "*The 7 Habits of Highly Effective People*", menyarankan pentingnya manajemen waktu yang berbasis prioritas. Covey mengemukakan prinsip penting terkait pengelolaan waktu dalam konteks pembinaan, yang disebut dengan matriks prioritas. Matriks ini

membagi aktivitas menjadi empat kuadran, dan kuadran ke II sangat cocok dengan pembinaan Musabaqah Qira'atil Kutub ini yang memiliki arti *Kuadran II (Not Urgent but Important)*: Aktivitas yang tidak mendesak tetapi sangat penting, seperti merencanakan sesi pembinaan atau mengembangkan rencana jangka panjang untuk peserta. Banyak waktu pembinaan yang idealnya berada di kuadran ini, karena memberikan waktu untuk fokus pada pengembangan yang lebih mendalam.<sup>92</sup>

Setelah penulis menganalisis strategi dari pembinaan Musabaqah Qira'atil Kutub yang di ketua'i oleh Guru Saifullah, dalam pembinaan ini Guru Saifullah sangat sistematis dan sangat matang dalam membuat perencanaan pelaksana pembinaan ini. Pemilihan untuk menjadi guru pembina dan pendamping, hampir semuanya adalah alumni dari pembinaan/pendamping Musabaqah Qira'atil Kutub, hal ini juga termasuk strategi dalam mensukseskan sebuah pembinaan, karena para guru pembina/pendamping sudah berpengalaman dan merasakan sendiri bagaimana proses pembinaan berlangsung. Hal lain juga karena tuntutan pembinaan ini berhubungan langsung dengan kompetensi pengajar, yang harus memiliki pengetahuan mendalam tentang materi *Ilmu 'Alat* serta kemampuan untuk mentransfernya kepada binaan dengan cara yang benar dan efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* yang dikatakan oleh Lee Shulman. *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* menegaskan bahwa seorang pengajar, pendidik ataupun pembina tidak hanya perlu menguasai materi

---

<sup>92</sup> Stephen Richards Covey, *The 7 Habits of Highly Effective People* (New York: Free Press, 1989), 156.

(*content knowledge*), tetapi juga harus memiliki kemampuan *pedagogis* untuk menyampaikan materi tersebut secara efektif kepada siswa.<sup>93</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Sebuah Pembinaan Musabaqah Qira'atil Kutub di Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati Dalam Mempertahankan Predikat Juara Umum di Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan**

Sebuah pembinaan yang terlihat berhasil dan sukses, terkadang bukan hanya karena adanya faktor pendukung tetapi juga ada faktor penghambat yang bisa menjadi batu loncatan sebuah keberhasilan, apabila semua orang yang terkait di dalam sebuah pembinaan ini dapat menyelesaikan serta mencari solusi untuk melewati faktor penghambat tersebut.

Pembinaan Musabaqah Qira'atil Kutub, yang mana keberhasilan pembinaannya didukung oleh pimpinan Pondok Pesantren Darussalim Bati-bati. Kebijakan pimpinan yang membebaskan ketua pembina Musabaqah Qira'atil Kutub dalam mengelola pembinaan dengan sebaik-baiknya memiliki dampak positif yang sangat signifikan untuk meningkatkan kualitas pembinaan. Tindakan yang dilakukan pimpinan Pondok Pesantren Darussalim Bati-bati, adalah sebuah tindakan yang sangat ideal dan membuat sebuah pembinaan bertahan dalam jangka waktu panjang, secara teoritis hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh James Mac Gregor Burns dalam bukunya *Leadership* (1978) yang mengembangkan konsep *transformational leadership*, konsep ini menegaskan tentang pentingnya peran pemimpin dalam menciptakan perubahan dan perkembangan yang positif.

---

<sup>93</sup> Lee Shulman, "Those Who Understand: Knowledge Growth in Teaching," *ducational Researcher* 15, no. 2 (1986): 9–11, <https://doi.org/10.3102/00346543015002004>.

Pemimpin yang mampu memberi dukungan emosional dapat mendorong keberhasilan dalam pembinaan.

Faktor keberhasilan yang kedua adanya seorang guru pembina yang juga berperan sebagai guru pendamping. Guru pendamping di dalam pembinaan Musabaqah Qira'at Kutub yang mengusahakan untuk selalu ada dan mendampingi di setiap proses para binaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Albert Bandura 1977 dalam teori pembelajaran sosial menegaskan bahwa seseorang belajar melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain, yang mengamati guru pendamping, teman sebaya, atau bahkan orang dewasa lainnya. Dalam konteks pembinaan anak-anak, kehadiran guru pendamping berfungsi sebagai figur yang memberikan rasa peduli dan membangun rasa percaya diri anak-anak binaan.<sup>94</sup>

Faktor keberhasilan yang ketiga dikarenakan tuntutan dari kurikulum Pendidikan Diniyah Formal (PDF), karakteristik dari (PDF) bisa dibilang sejalan karena kurikulumnya berbasis kitab kuning. Hal ini sesuai dengan Teori Pendidikan Islam (*Islamic Education Theory*), menurut Jalaluddin, pendidikan Islam harus memfokuskan pada pembentukan akhlak mulia, ilmu pengetahuan Islam, dan keterampilan yang dapat membawa santri menjadi pribadi yang seimbang antara kebutuhan *duniawi* dan *ukhrawi*. Kurikulum pendidikan diniyah formal mencakup pengajaran fiqh, akidah, sejarah Islam, serta keterampilan yang relevan dengan kebutuhan umat.<sup>95</sup> Sebelum para calon binaan mengikuti proses pembinaan, mereka harus melalui proses di *Amtsilati/Wustha*, yang mana mereka selama 1 tahun penuh

---

<sup>94</sup> Albert Bandura, *Social Learning Theory*. Prentice Hall (New York: W.H. Freeman, 1997), 20.

<sup>95</sup> Jalaluddin, *Pendidikan Islam: Sejarah, Konsep, dan Pokok-Pokok Materinya* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), 50.

hanya memperdalam Ilmu ‘Alat yang menggunakan metode *Amsilati* , yaitu metode awal dalam memahami *Nahwu* dan *Shorof*. Setelah tuntas satu tahun di *Amsilati* mereka naik ke kelas 2 *Wustha* (setara kelas 2 SMP) dan itu saatnya mereka memasuki kurikulum pasca *Amsilati* di Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati meliputi berbagai macam mata pelajaran yaitu: *Fiqih, Usul Fiqih, Tafsir, Usul Tafsir, Hadist, Ushul Hadist, Akhlak, Tarikh, Tajwid, Faroidh, Nahwu, Shorof, Balaghoh, Arudh, Mantiq*, dan Bahasa Arab yang semuanya itu bersumber dari kitab-kitab kuning klasik berbahasa arab. Kitab kuning bukan hanya alat untuk mempelajari teks-teks kalimat berbahasa arab, tetapi juga menjadi alat untuk membentuk karakter sekaligus kepribadian santri dalam pengajaran agama Islam. Mohammad Ali menegaskan betapa pentingnya pembinaan dalam konteks pembelajaran agama melalui kitab kuning yang sangat berperan dalam membangun nilai-nilai etika dan akhlak Islam.

Faktor keberhasilan yang keempat Universitas dan Pendidikan Tinggi lainnya juga termasuk dari latar belakang keberhasilan pembinaan Musabaqah Qira’atil Kutub ini. Karena adanya pemberitahuan yang mengeluarkan hasil bahwa semua santri dan santriwati lulusan Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati bisa melanjutkan pendidikannya ke Universitas manapun. Meskipun Pondok Pesantren Darussalim dominan ke kitab kuning dari pada ilmu umum. Itulah yang membuat santri dan santriwati tetap semangat bersekolah di Pondok Pesantren ini dan mengikuti pembinaan ini tanpa khawatir akan masa depan mereka. Hal ini sejalan dengan Teori Pendidikan Inklusif (*Inclusive Education*). Pendidikan inklusif disini menegaskan pentingnya membuka jalur pendidikan untuk seluruh kalangan

masyarakat, tanpa terkecuali. Teori ini sangat relevan bagi Universitas dan Pendidikan Tinggi yang menerima para santri yang berasal dari pesantren dengan latar belakang pendidikan agama saja. Hal ini menyatakan betapa pentingnya mendukung setiap individu agar dapat berkembang sesuai dengan potensi dan latar belakang yang dimilikinya.

Faktor keberhasilan yang kelima adanya kemauan dari diri binaannya sendiri, diri mereka lah yang mendorong mereka untuk mengikuti pembinaan Musabaqah Qira'atil Kutub, berlandaskan keyakinan terhadap diri sendiri. Latar belakang para binaan ini sejalan dengan teori *The Role of Education and Experience in Building SelfEfficacy* yang diargumentasikan oleh Bandura.<sup>96</sup> Menurut Bandura hal ini sangat mempengaruhi sikap seseorang terhadap tantangan dan proses belajar. Jika seseorang tersebut merasa mereka mampu untuk berhasil dalam pembinaan, mereka akan lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembinaan.

Faktor keberhasilan yang keenam adalah proses pembinaan yang mengedepankan solidaritas, hal itu mampu menciptakan lingkungan yang lebih manusiawi. Para binaan tidak hanya sekedar diawasi atau diberikan instruksi, tetapi mereka dibimbing dengan penuh perhatian, sehingga rasa saling mendukung tumbuh dalam pembinaan tersebut. Sikap saling membantu antar binaan membuat mereka merasa tidak sendirian, bahkan ketika mereka menghadapi tantangan dalam proses pembinaan. Kepedulian antar sesama binaan ini menjadi kekuatan besar yang dapat memotivasi mereka untuk terus maju, karena mereka tahu ada orang lain yang peduli dan siap untuk berbagi beban. Dalam konteks ini, keberhasilan

---

<sup>96</sup> Alberd Bandura, *Self-efficacy: The Exercise of Control* (New York: W.H. Freeman, 1997), 80.

pembinaan bukan hanya diukur dari pencapaian individu, tetapi juga dari seberapa besar pengaruh positif solidaritas dalam membentuk karakter dan mentalis yang lebih baik. Solidaritas yang kuat menjadi pondasi yang memungkinkan pembinaan berlangsung secara efektif dan penuh makna.

Faktor keberhasilan terakhir dalam pembinaan Musabaqah Qira'atil Kutub adalah dukungan dari orang tua binaan, karena tanpa adanya support dan izin dari orang tua, maka santri yang mengikuti pembinaan akan terhambat prosesnya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner, bahwa perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh berbagai hal-hal di sekitar lingkungan, mulai dari keluarga (*mikrosistem*) hingga sistem yang lebih luas seperti budaya dan kebijakan pemerintah (*makrosistem*).<sup>97</sup> Dalam teori ini, orang tua adalah faktor terpenting dalam *mikrosistem* yang langsung berinteraksi dengan anak. Orang tua dapat memberi dukungan berupa motivasi, penyediaan sumber daya (seperti buku, waktu, dan tempat untuk belajar), serta pemberian perhatian emosional dan fisik yang stabil. Kesimpulannya, teori ini menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapat dukungan kuat dari orang tua cenderung lebih sukses di sekolah.

Disisi lain, orang tua tak hanya bisa menjadi faktor pendukung tetapi juga bisa menjadi faktor penghambat di dalam sebuah pembinaan, termasuk di dalam pembinaan Musabaqah Qira'atil Kutub, sesuai dengan wawancara penulis kepada Guru Saifullah (ketua pembina) bahwa faktor penghambat dalam pembinaan ini salah satunya terletak pada orang tua santri yang menjadi binaan. Hal ini sejalan

---

<sup>97</sup> Bronfenbrenner, *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. (Cambridge, Massachusetts, Amerika Serikat: Harvard University Press, 1979), 55.

dengan teori Keterlibatan Orang Tua yang dikemukakan oleh Joyce Epstein, dia berpendapat dan menekankan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat penting untuk proses keberhasilan akademik anak. Joyce Epstein mengembangkan model keterlibatan yang mengidentifikasi berbagai jenis keterlibatan orang tua, seperti komunikasi, dukungan terhadap pembelajaran anak di rumah, dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah. Namun, keterlibatan orang tua yang rendah atau tidak efektif bisa menjadi penghambat besar.<sup>98</sup> Orang tua yang tidak memahami cara mendukung anak dalam pendidikan bisa menjadi hambatan besar bagi anak. Bahkan ada orang tua yang terlalu *over protective* terhadap anak-anak mereka, sehingga anak-anak ini tidak dapat berkembang, yang sebenarnya mereka memiliki potensi lebih namun terhalang izin dari orang tua.

---

<sup>98</sup> Joyce Epstein, *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools* (Boulder, Colorado, Amerika Serikat: Westview Press, 2001), 450.